

**BENTUK DOMINASI DALAM FILM “DEAR NATHAN THANK YOU
SALMA” KAJIAN RELASI KUASA DAN PENGETAHUAN MICHEL
FOUCAULT**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh :

SUCI RAHAYUNINGSIH

NIM : 2004016067

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SUCI RAHAYUNINGSIH
NIM : 2004016067
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Bentuk Dominasi Dalam Film “Dear Nathan Thank You Salma”
Kajian Relasi Kuasa dan Pengetahuan Michel Foucault.

Dengan penuh tanggung jawab, menyatakan bahwa skripsi ini seluruhnya merupakan murni hasil karya penulis sendiri dan tidak berisi pemikiran-pemikiran orang, terkecuali penulis sertakan sumber didalamnya.

Semarang, 06 Maret 2024



Suci Rahayuningsih
NIM. 2004016067

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

BENTUK DOMINASI DALAM FILM "DEAR NATHAN THANK
YOU SALMA" KAJIAN RELASI KUASA DAN PENGETAHUAN
MICHEL FOUCAULT



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

SUCI RAHAYUNINGSIH

NIM: 2004016067

Dosen Pembimbing,



Badrul Munir Chair, M.Phil

NIP. 199010012018011001

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Suci Rahayuningsih

NIM : 2004016067

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Bentuk Dominasi Dalam Film "Dear Nathan Thank You Salma" Kajian Relasi Kuasa dan Pengetahuan Michel Foucault.

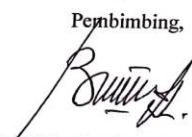
Dengan ini telah kami setuju dan segera untuk diujikan, demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 06 Maret 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing,


Badrul Munir Chair, M.Phil
NIP. 199010012018011001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

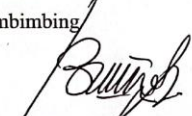
Skripsi Saudara Suci Rahayuningsih NIM 2004016067 dengan judul Bentuk Dominasi dalam Film "Dear Nathan Thank You Salma" Kajian Relasi Kuasa dan Pengetahuan Michel Foucault. Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada:

Rabu, 20 Maret 2024

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Mengetahui:

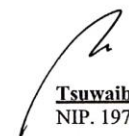
Pembimbing


Badrul Munir Chair, M. Phil
NIP. 19901001 201801 1001

Penguji I


Moh. Syakur, M. Si
NIP. 19861205 201903 1007

Sekretaris Sidang


Tsuwaihah, M. Ag
NIP. 19720712 200604 2001

Penguji II


Wawayadhy, M. Phil
NIP. 19800427 201903 2013

Sekretaris Sidang


Muhtarom, M. Ag
NIP. 19690602 199703 1002

MOTTO

“Tiada Kuasa tanpa adanya Pengetahuan dan tiada Pengetahuan tanpa adanya Kuasa”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas Taufiq, hidayah serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa mencurahkan syafaat kepada umatnya.

Dalam memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang penelitian ini mengambil judul “Bentuk Dominasi dalam Film”Dear Nathan Thank You Salma” Kajian Relasi Kuasa dan Pengetahuan Michel Foucault”. Keberhasilan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunannya tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, doa serta motivasi dari berbagai pihak. Sehingga dengan segala kerendahan hati penulis ingin menghaturkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Mokh. Sya’roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Tsuwaibah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Badrul Munir Chair, M. Phil., selaku Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat Islam, yang senantiasa memberikan dorongan, fasilitasi, dan bantuan dalam memastikan kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Badrul Munir Chair, M. Phil., selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan panduan, masukan, dan arahan yang berharga sepanjang perjalanan penelitian ini.
5. Bapak Muhtarom, M. Ag., selaku Ketua Sidang, Ibu Tsuwaibah, M. Ag., selaku Sekretaris Sidang, Bapak Moh. Syakur, M. Si., selaku Dosen Penguji Utama I dan Ibu Wawaysadhya, M. Phil., selaku Dosen Penguji Utama II yang telah memberikan penilaian terhadap penelitian ini sehingga menjadikannya berkualitas.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan oleh karena itu, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 06 Maret 2024

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada orangtua saya Bapak Sutikno dan Ibu Tatik dan tidak lupa seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan luar biasa, serta doa-doa yang terus dipanjatkan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Putri Salsabila Arifah yang selalu menemani dan mensupport penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman-teman Gerabah Squad (Aulifiyani Mukharomah, Novianti, Ana Jihan Hanifah, dan Ikka Azzahra Rismawati) juga teman-teman seperjuangan (Siti Maisaroh Afifah N, Nova Nur Alif F, Umi Nur Idayanti, Ulfatul Laikhah dan Mila Amalia S) yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
4. Teman-teman AFI 2020 terutama AFI C yang sama-sama berjuang dan saling mendoakan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Untuk diri sendiri yang selama ini selalu berusaha memberikan yang terbaik.

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
D. Tinjauan Pustaka	3
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II TEORI RELASI KUASA DAN PENGETAHUAN MICHEL FOUCAULT	10
A. Profil Michel Foucault	10
B. Karya dan Pemikiran Filosofis Michel Foucault	10
C. Teori Relasi Kuasa dan Pengetahuan Michel Foucault.....	16
BAB III FILM “DEAR NATHAN THANK YOU SALMA”.....	22
A. Sutradara Film Dear Nathan Thank You Salma	22
B. Profil Film Dear Nathan Thank You Salma.....	23
C. Sinopsis Film Dear Nathan Thank You Salma	24

BAB IV BENTUK DOMINASI DALAM FILM “DEAR NATHAN THANK YOU SALMA” KAJIAN RELASI KUASA DAN PENGETAHUAN MICHEL FOUCAULT.....	27
A. Bentuk Dominasi dalam Film “Dear Nathan Thank You Salma”	27
B. Teori Relasi Kuasa dan Pengetahuan Michel Foucault tercermin dalam Film “Dear Nathan Thank You Salma”	30
BAB V PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Poster Film Dear Nathan Thank You Salma.....	23
Gambar 4.1 Ayah Nathan memerintahkan Nathan untuk mengobati luka dan pulang Film “Dear Nathan Thank You Salma (00:14:50-00:15:05).....	27
Gambar 4.2 Zanna diberikan berbagai pertanyaan oleh pihak kampus. Film “Dear Nathan Thank You Salma (00:50:15-00:51:07).....	28
Gambar 4.3 Rio mengancam Zanna. Film “Dear Nathan Thank You Salma (00:51:37-00:50:42)	29
Gambar 4.4 Rahma meyakinkan Ibunya Salma. Film “Dear Nathan Thank You Salma (00:02:58-00:03:05)	30
Gambar 4.5 Nathan dan Ayahnya. Film “Dear Nathan Thank You Salma (01:39:40-01:40:25)	31
Gambar 4.6 Nathan terhadap teman-teman HIMA Mesin. Film “Dear Nathan Thank You Salma (00:06:19-00:06:29)	32
Gambar 4.7 Nathan dan Salma didepan gerbang kos. Film “Dear Nathan Thank You Salma (00:09:45-00:10:11)	33
Gambar 4.8 Ibu Dewi dengan para mahasiswa/i mesin. Film “Dear Nathan Thank You Salma (00:30:25-00:30:34)	34
Gambar 4.9 Nathan, Rebeca dan Zanna. Film “Dear Nathan Thank You Salma (00:41:19-00:42:37)	35
Nathan, Ibu Dewi, Rebeca, dan Salma menghentikan Zanna bunuh diri. Film “Dear Nathan Thank You Salma (01:11:42-01:14:40)	36

ABSTRAK

Film tidak hanya dapat dijadikan sebagai hiburan semata akan tetapi dapat menjadi alat untuk mengkritik permasalahan dan fenomena yang terjadi, salah satu film yang mengangkat mengenai permasalahan tentang pelecehan seksual dan diskriminasi dilingkungan kampus adalah film “Dear Nathan Thank You Salma” di mana korban dibuat bungkam dan diancam oleh pelaku yang merupakan seorang anak dari ketua prodi kampus tersebut. Kuasa yang dimiliki ketua prodi mampu mendominasi individu dan memiliki peran penting dilingkungan kampus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dominasi dalam film “Dear Nathan Thank You Salma” kajian relasi kuasa dan pengetahuan Michel Foucault. Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif melalui studi pustaka (library research) dengan model pendekatan studi naratif yang didefinisikan sebuah tayangan fakta yang diceritakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat praktik dominasi dalam film Dear Nathan Thank You Salma yang terlihat ketika pihak yang berkuasa terhadap pihak yang dikuasai seperti yang dilakukan oleh Ayah Nathan sebagai pihak yang berkuasa terhadap Nathan sebagai pihak yang dikuasai, selain itu ketika Zanna diberikan berbagai macam pertanyaan saat tengah rapat mengenai kasus yang dialaminya, Zanna diserang oleh banyak pertanyaan sehingga dia tidak memiliki waktu untuk menjawabnya. Dominasi ini dilakukan oleh pihak yang berkuasa yaitu pihak kampus dan pihak yang dikuasai yaitu Zanna. Dominasi juga terjadi pada Rio ketika mengancam Zanna jika dia melaporkan perbuatannya maka beasiswa Zanna akan dicabut. Praktik dominasi dilakukan oleh Rio sebagai pihak yang kuat terhadap Zanna sebagai pihak yang lemah. Sedangkan cerminan relasi kuasa dan pengetahuan Foucault terjadi ketika Rahma berusaha untuk meyakinkan Ibunya Salma yang semula ragu dan khawatir terhadap Salma jika tinggal di kos sendirian. Terdapat praktik kuasa antar subjek, kekuasaan tersebar dan berada di mana-mana seperti yang dilakukan oleh Rahma kepada Ibunya Salma. Selain itu, ketika Ayah Nathan memberikan motivasi dan semangat untuk tetap berjuang kepada Nathan, relasi kuasa antar subjek orang tua dengan anaknya. Teori relasi kuasa dan pengetahuan juga tercermin saat Nathan mengajak teman-teman HIMA Mesin untuk memperjuangkan keadilan dengan memberantas korupsi di negeri ini melalui aksi demo. Praktik kuasa disebarkan melalui pikiran, strategi kuasa Nathan terhadap teman-temannya tidak bekerja melalui penindasan tetapi melalui normalisasi. Panoptik yang terjadi dilingkungan kos dan lingkungan kelas antara Ibu Dewi dan mahasiswa. Teori relasi kuasa dan pengetahuan Foucault juga tercermin dalam adegan Nathan dan Rebeca memotivasi Zanna agar tetap semangat dan akan membantunya menyelesaikan permasalahannya selain itu ketika Zanna mencoba bunuh diri, di mana Nathan, Ibu Dewi, Rebeca, dan Salma memotivasi Zanna untuk tidak bunuh diri dan bangkit dari keterpurukan. Kuasa tidak dipahami beroperasi secara negatif, semua pihak memungkinkan munculnya kuasa seperti yang dilakukan Nathan, Ibu Dewi, Rebeca dan Salma tanpa disadari mereka telah mempraktikkan kuasa terhadap Zanna melalui berbagai wacana yang diproduksi.

Kata Kunci: *Film “Dear Nathan Thank You Salma”, Teori Relasi Kuasa dan Pengetahuan Michel Foucault, Dominasi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film memiliki kemampuan dan kekuatan untuk menjangkau segmen sosial, film dapat mempengaruhi penonton berdasarkan pesan didalamnya. Film juga mempunyai fungsi untuk menyampaikan informasi yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sosial masyarakat. Tidak hanya sebagai media hiburan semata akan tetapi, film dapat menjadi sebuah alat untuk mengkritik permasalahan dan fenomena yang terjadi, dalam film pencarian ide ataupun gagasan dapat dilakukan dengan berbagai macam seperti mengangkat kisah nyata, novel, atau dari imajinasi seseorang.¹

Salah satu film yang mengangkat cerita dari novel adalah film “Dear Nathan Thank You Salma” yang merupakan sebuah film drama romantis antara Nathan dan Salma pada tahun 2022. Film ini juga mengangkat mengenai isu pelecehan seksual dan diskriminasi yang dialami oleh mahasiswi dilingkungan kampus, korban tidak dapat mengungkapkan kebenaran dikarenakan pelaku memberikan ancaman berupa pencabutan beasiswa korban karena orang tua pelaku adalah ketua prodi.²

Adanya sosok yang berkuasa di kampus membuat korban merasa takut, bingung dan tertindas, banyak resiko yang akan diterimanya ketika melaporkan apa yang dilakukan pelaku kepadanya, banyak pihak yang ingin membantu korban mendapatkan keadilan dengan mencoba menyuarakan apa yang dirasakan korban akan tetapi, mereka tidak memiliki kuasa dalam lingkungan kampus, sampai pada akhirnya beasiswa korban akhirnya dicabut. Kuasa yang dimiliki oleh ketua prodi dan berbagai pihak lainnya menunjukkan bagaimana peran kekuasaan digunakan untuk mendominasi individu.

¹ Althaf Helmaputra, “*Analisis Pelecehan Seksual Pada Wanita di Film “Dear Nathan Thank You Salma (Peran Kekuasaan dalam Kasus Pelecehan Seksual pada Film Dear Nathan Thank You Salma)*”, Universitas Pasundan, 2023 h. 2.

² Althaf Helmaputra, “*Analisis Pelecehan Seksual Pada Wanita di Film “Dear Nathan Thank You Salma (Peran Kekuasaan dalam Kasus Pelecehan Seksual pada Film Dear Nathan Thank You Salma)*”, Universitas Pasundan, 2023 h. 4.

Menurut Foucault kekuasaan akan dibentuk melalui pengetahuan, yang nantinya pengetahuan akan mempunyai dampak kuasa. Pengetahuan dalam pandangan Foucault akan menghasilkan pengetahuan sebagai dasar kekuasaan dan bahkan mustahil kekuasaan tidak didorong melalui sebuah ekonomi wacana kebenaran.³

Adanya kuasa yang dimiliki oleh ketua prodi, menunjukkan dominasi antara subjek juga objek kekuasaan. Foucault dengan teori relasi kuasa dan pengetahuannya memperlihatkan bahwa kekuasaan dapat disebarkan tanpa bisa dialokasikan bahkan sampai kedalam seluruh jalinan hubungan sosial. Oleh karena itu, teori relasi kuasa dan pengetahuan Michel Foucault dapat digunakan untuk menganalisis film ini, karena berkaitan dengan topik atau kasus yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan tersebut, penelitian ini berusaha menggambarkan adanya bentuk dominasi yang terkandung dalam film *Dear Nathan Thank You Salma* menggunakan Teori Relasi Kuasa dan Pengetahuan Michel Foucault. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didasarkan pada kajian literatur (*library research*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana bentuk dominasi dalam film “Dear Nathan Thank You Salma”?
2. Bagaimana teori relasi kuasa dan pengetahuan Michel Foucault tercermin dalam film “Dear Nathan Thank You Salma” ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

³ Syafiuddin, Arif. “Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michael Foucault).” *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* Vol. 18 No. 2 (2018). h. 151

- a. Untuk mengetahui bentuk dominasi dalam film “Dear Nathan Thank You Salma”.
- b. Untuk mengetahui teori relasi kuasa dan pengetahuan Michel Foucault yang tercermin dalam film “Dear Nathan Thank You Salma”.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai pengaplikasian teori relasi kuasa dan pengetahuan Michel Foucault dalam film “Dear Nathan Thank You Salma”.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memaparkan adanya bentuk dominasi dalam film.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai film “Dear Nathan Thank You Salma” telah banyak dilakukan para peneliti terdahulu, hanya saja jarang sekali dikaitkan dengan teori relasi kuasa dan pengetahuan oleh salah satu tokoh filsafat yaitu Michel Foucault. Oleh karena itu, penulis akan meninjau dan membandingkan beberapa penelitian ilmiah dengan tema yang serupa.

Pertama, penelitian Violin Claudia Arnaldo (2022) berjudul *Representasi Dukungan Sosial Pada Penyintas Kekerasan Seksual dalam Film “Dear Nathan Thank You Salma”* yang merupakan skripsi pada Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Buddhi Dharma Tangerang. Penelitian tersebut berusaha untuk mengetahui representasi dukungan sosial pada penyintas kekerasan seksual dalam film Dear Nathan Thank You Salma. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Rolland Barthes. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada 4 bentuk dukungan sosial yang direpresentasikan ke dalam film Dear Nathan Thank You Salma (2022) yaitu 1). Dukungan emosional berupa ungkapan kepedulian dan empati, 2).

Dukungan Informatif berupa nasehat, 3). Dukungan penghargaan berupa apresiasi dan pujian, 4). Dukungan instrumental berupa jasa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pesan dalam film tersebut adalah pesan terhadap pendidikan yang terjadi di Indonesia dengan menggunakan analisis semiotika berbeda dengan penelitian ini yang menggambarkan adanya bentuk dominasi dalam film “Dear Nathan Thank You Salma” dengan kajian teori relasi kuasa dan pengetahuan Michael Foucault.⁴

Kedua, penelitian Billie Saputra (2023) berjudul “*Penggambaran Pelecehan Seksual Pada Perempuan (Analisis Isi Dalam Film Dear Nathan Thank You Salma)*” yang merupakan skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta. Penelitian tersebut berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran pelecehan seksual pada perempuan (Analisis Isi Dalam Film Dear Nathan Thank You Salma). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif dengan metode teknik analisis isi dan teori kelompok bungkam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tindakan pelecehan seksual seperti *catcalling*, perilaku menggoda, sentuhan badan dan berbau seksual pada film selain itu, terdapat tujuh gambaran Perempuan dalam film saat terkena pelecehan seksual sesuai dengan teori kelompok bungkam yang menjadi faktor pembungkaman terhadap kelompok subordinat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut mendeskripsikan bagaimana gambaran pelecehan seksual pada perempuan (Analisis Isi Dalam Film Dear Nathan Thank You Salma) dengan metode teknik analisis isi dan teori kelompok bungkam sedangkan penelitian ini menggambarkan adanya bentuk dominasi dalam film “Dear Nathan Thank You Salma” dengan kajian teori relasi kuasa dan pengetahuan Michael Foucault.⁵

⁴ Violin Claudia Arnaldo, “*Representasi Dukungan Sosial Pada Penyintas Kekerasan Seksual Dalam Film Dear Nathan Thank You Salma*” Universitas Buddhi Dharma Tangerang, 2022.

⁵ Billie Saputra, “*Penggambaran Pelecehan Seksual pada Perempuan (Analisis Isi Dalam Film Dear Nathan Thank You Salma)*”, Universitas Amikom Yogyakarta, 2023.

Ketiga, penelitian Putri Nurul Safhira (2022) berjudul *Analisis Semiotika Mengenai Hak Keadilan Seorang Perempuan Dalam Film Dear Nathan Thank You Salma Karya Bagus Brahmani* yang merupakan skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Penelitian tersebut berusaha untuk mendeskripsikan analisis semiotika mengenai hak keadilan seorang perempuan dalam film Dear Nathan Thank You Salma. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif dengan menggunakan teori analisis semiotika Rolland Barthes. Hasil penelitian dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa seorang Perempuan termasuk makhluk yang tidak lemah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut mendeskripsikan analisis semiotika mengenai hak keadilan seorang perempuan dalam film Dear Nathan Thank You Salma sedangkan penelitian ini menggambarkan adanya bentuk dominasi dalam film “Dear Nathan Thank You Salma” dengan kajian teori relasi kuasa dan pengetahuan Michael Foucault.⁶

Keempat, penelitian Ani Khoirun Nila (2023) berjudul *Analisis Nilai Moral yang Terkandung dalam Film “Dear Nathan Thank You Salma” Tahun 2023 serta hubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* yang merupakan skripsi pada Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro. Penelitian tersebut berusaha untuk mendeskripsikan wujud nilai moral yang terkandung dalam film film “Dear Nathan Thank You Salma” dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film “Dear Nathan Thank You Salma” tahun 2022 relevan digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa SMA karena sesuai dengan KD 3.7 yaitu menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama dan Pendidikan). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut mendeksripsikan wujud nilai moral yang terkandung dalam film Dear Nathan Thank You

⁶ Putri Nurul Safhira, “*Analisis Semiotika Mengenai Hak Keadilan Seorang Perempuan Dalam Film Dear Nathan Thank You Salma Karya Bagus Brahmani*”, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022.

Salma sedangkan penelitian ini menggambarkan adanya bentuk dominasi dalam film “Dear Nathan Thank You Salma” dengan kajian teori relasi kuasa dan pengetahuan Michael Foucault.⁷

Kelima, penelitian Astutik (2020) berjudul *RELASI KUASA PEREMPUAN DALAM FILM HIDDEN FIGURES (KAJIAN MICHAEL FOUCAULT)* yang merupakan skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut berusaha untuk mengetahui bentuk perjuangan kaum perempuan dan pengaruh kekuasaan dalam meraih hak-haknya. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori relasi kuasa Michel Foucault. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masalah gender masih menjadi persoalan hingga detik ini. Selain itu juga kurangnya rasa saling menghargai satu sama lain yang menimbulkan adanya ketimpangan antar kelompok. Ilmu pengetahuan menjadi faktor penting dalam berlangsungnya kekuasaan seseorang. Konsep teori Michel Foucault tentang relasi kekuasaan dalam film "Hidden Figures" menyoroti kekuasaan atas pemikiran, di mana individu dapat dimanipulasi, stimulasi, dominasi, dan pengendalian dalam cara mereka berpikir. Kekuasaan atas pemikiran ini terjalin dalam konsep episteme, di mana pola pikir tertentu menjadi norma dan membentuk suatu diskursus. Dalam konteks film "Hidden Figures", relasi kekuasaan atas pemikiran tersebar melalui berbagai budaya, lembaga, dan bahkan negara. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut menggunakan film Hidden Figures sebagai objek kajian dengan menggunakan teori relasi kuasa Michel Foucault, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan film Dear Nathan Thank You Salma sebagai objek kajian dengan menggunakan teori relasi kuasa dan pengetahuan Michel Foucault.⁸

⁷ Ani Khoirun Nisa, “Analisis Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Film “Dear Nathan Thank You Salma” Tahun 2022 Serta Hubungan Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”, IKIP PGRI Bojonegoro, 2023.

⁸ Astutik, “*RELASI KUASA PEREMPUAN DALAM FILM HIDDEN FIGURES (KAJIAN MICHAEL FOUCAULT)*” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

E. Metode Penelitian

Penulisan skripsi memerlukan sebuah metode yang relevan agar penelitian menjadi terarah dan tidak melenceng dari berbagai rumusan masalah diatas, oleh karena itu penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka (*library research*). Metode kualitatif lebih fleksibel digunakan dalam penelitian filsafat karena metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman-penajaman terhadap pola nilai-nilai yang diperlukan oleh peneliti.⁹ Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi naratif, di mana naratif didefinisikan sebagai sebuah cerita, tayangan fakta yang diceritakan.¹⁰

2. Sumber Data

Data atau informasi dalam penelitian menjadi hal yang sangat penting karena keberhasilan dalam penelitian dapat dilihat dari pengambilan sumber data dan kualitasnya. Data dalam penelitian kualitatif bisa didapatkan melalui berbagai sumber antara lain:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti kesumbernya. Dalam skripsi ini sumber data primernya adalah Film “Dear Nathan Thank You Salma” yang merupakan film tentang kisah cinta remaja Indonesia. Pemilihan film tersebut memiliki beberapa alasan di antaranya dalam film tersebut terdapat bentuk dominasi yang dilakukan oleh berbagai pihak dan mengangkat isu sosial di lingkungan kampus.

⁹ Drs. Sudarto, “*Metodologi Penelitian Filsafat*” PT RajaGrafindo Jakarta, 1996 h. 63.

¹⁰ Prof. Dr. Lexy J. Moeloeng, M. A, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2010 h. 279.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua yang biasanya diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu, dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dari berbagai jurnal dan skripsi yang diperoleh dengan memanfaatkan melalui media internet untuk memperkuat data penelitian.

c. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder melalui dokumentasi di mana pengambilan data yang didapatkan lewat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi juga bisa dimaknai kumpulan bukti-bukti, keterangan-keterangan seperti buku, jurnal dan gambar yang berhubungan dengan tema penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan memutuskan. Data didapatkan oleh peneliti yang kemudian dianalisis menggunakan teori relasi kuasa dan pengetahuan Michel Foucault dengan metode deskriptif analitik, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari catatan, dokumen, dan lain sebagainya dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan.¹¹

F. Sistematika Penulisan

BAB I diisi dengan Pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian juga sumber data, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

¹¹ Drs. Sudarto, “*Metodologi Penelitian Filsafat*” PT RajaGrafindo Jakarta, 1996 h. 66.

BAB II merupakan penjelasan mengenai teori yang akan digunakan yaitu terdiri dari : profil Michel Foucault, karya dan pemikiran filosofis Michel Foucault, teori relasi kuasa dan pengetahuan Michel Foucault.

BAB III berisi pembahasan mengenai data yaitu : sutradara dalam film Dear Nathan Thank You Salma, profil film Dear Nathan Thank You Salma, sinopsis film Dear Nathan Thank You Salma.

BAB IV merupakan bagian analisis yang berisi penggabungan antara teori dan data sehingga dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dikaji. Pada bagian ini penulis akan menggambarkan Bentuk Dominasi dalam Film Dear Nathan Thank You Salma Kajian Relasi Kuasa dan Pengetahuan Michel Foucault.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan juga saran.

BAB II

TEORI RELASI KUASA DAN PENGETAHUAN MICHEL FOUCAULT

A. Profil Michel Foucault

Michel Foucault merupakan seorang sejarawan, intelektual, kritikus, filsuf, dan sosiologis yang berasal dari Prancis. Selama hidupnya, ia menjabat di *College de France*. Michel Foucault lahir di Poitiers, Prancis pada tanggal 15 Oktober 1926. Keluarga Foucault berasal dari golongan medis sehingga diminta oleh orang tuanya untuk masuk profesi yang sama akan tetapi ia lebih suka dalam bidang filsafat, Sejarah juga psikologi. Pada tahun 1946 ia telah menamatkan pendidikan di *Ecole Normale Supérieure* dan menerima lisensi filsafat tahun 1948 dan beberapa tahun kemudian juga mendapatkan lisensi dalam dunia psikologi.¹

Karir akademis Foucault dimulai ketika mengajar pada sebuah Universitas di Swedia dalam bidang sastra dan kebudayaan Prancis (1955-1958) serta menjadi dosen di berbagai Universitas lainnya di Prancis. Ia pernah masuk pada bidang politik pada tahun 1951. Selain itu, Foucault juga dikenal sebagai seorang pemikir yang hebat akan tetapi ia juga dikenal dengan sosok pembangkang, homoseksual dan pengguna obat terlarang hingga pada tanggal 2 Juni 1984 ia jatuh sakit dan akhirnya meninggal pada tanggal 25 Juni 1984 diduga penyebab kematiannya adalah AIDS.²

B. Karya dan Pemikiran Filosofis Michel Foucault

Pada tahun 1950 sampai tahun 1984, Foucault telah menulis banyak artikel dan beberapa buku utama di mana tema karya tersebut adalah sejarah, dalam dunia filsafat, Foucault dikenal sebagai intelektual postmodernisme yang produktif dalam melakukan penelitian. Publikasi karya Foucault dimulai

¹ Wahyu Murtiningsih, “*Para Filsuf Dari Plato Sampai Ibnu Bajjah*”, Yogyakarta, IRCiSoD, 2014. h. 222

² Wahyu Murtiningsih, “*Para Filsuf Dari Plato Sampai Ibnu Bajjah*”, Yogyakarta, IRCiSoD, 2014. h. 223

dengan buku pertamanya yang berjudul *Maladie mentale et Personnalité* pada tahun 1954 yang kemudian diubah menjadi *Maladie mentale et Psychologie*.³

Buku kedua Foucault berjudul *Folie et Dérison: Histoire de la folie à l'âge Classique* yang membahas mengenai upaya untuk menemukan asal usul dualism antara normal dan abnormal dalam sejarah. Buku ketiganya berjudul *Naissance de la Clinique (The Birth of Clinic)* yang diterbitkan pada tahun 1963 di mana Foucault juga menulis mengenai *Death and the Labyrinth* yang membahas mengenai pandangan terhadap dunia sastra. Pada tahun 1969 Foucault menerbitkan sebuah karya yang diberi judul *L'archéologie du savoir (Archeology of Knowledge)* yang berisi mengenai sejumlah konsep dan metode membaca sejarah yang baru.⁴

Pada tahun 1971 Foucault juga mempublikasikan karyanya yang diberi judul *The Discourse on Language, Histoire de la Sexualité I: La Volonté de Savoir (History of Sexuality), Surveiller et Punir (Discipline and Punish)* yang dirilis pada tahun 1975. Selanjutnya pada tahun 1982 diterbitkan karyanya yaitu *L'usage des plaisirs (Penggunaan Kenikmatan)* dan tak lama kemudian diterbitkan jilid terakhir yang diberi judul *Le souci de soi (1984)* (Keprihatinan untuk Dirinya). Foucault tidak pernah menjauhi aktualitas dan sering mendeskripsikan berbagai pemikirannya mengenai isu actual dengan wawancara ataupun atikel majalah. Foucault menjadi lebih terkenal ketika ia berhasil mencetuskan pemikirannya yang sangat berperan dalam bidang filsafat yaitu mengenai teori relasi kuasa dan pengetahuan.⁵

Melalui karya-karyanya Foucault mengungkap berbagai permasalahan yang belum dibahas oleh pemikir lainnya selain itu, Foucault menunjukkan bahwa ia sangat produktif dan menunjukkan keseriusan dalam karya-karyanya. Pemikiran filosofis Foucault dipengaruhi oleh banyak pemikir seperti Friedrich Nietzsche, Karl Mark, Ferdinand de Saussure, Sigmund

³ K. Bertens, "*Filsafat Barat Kontemporer Jilid II Prancis*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2014), h. 291

⁴ M. Chairul Basrun Umanailo, "Pemikiran Michel Foucault." Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/336764837_PEMIKIRAN_MICHEL_FOUCAULT (2019) h. 2

⁵ Martua Pahalaning Wandalibrata, "Kajian Metafisika : Relasi Kuasa dalam Pemikiran Michel Foucault", Jurnal Cakrawarti Vol. 2 No. 1 2019 h.66

Freud. Foucault membongkar adanya mitos pengetahuan dalam dua metode yaitu metode arkeologi dan geneologi. Pemikiran Foucault mengenai *renaissans* diawali dengan melihat salah satu gejala yang amat mengeherankan yaitu *stultifera navis* atau *narrenschiff* : kapal yang mengangkut orang gila. Pada abad ke-15 melihat bahwa kapal-kapal melewati sungai-sungai dan terusan-terusan dari Rheinland (Jerman) dan Flanria (Belgia) penuh dengan orang gila. Ketika itu, orang gila bukan ditahan akan tetapi mereka sering diusir dari kota, dan diluar kota mereka dapat bergerak bebas. Cara agar mereka tidak kembali adalah dititipkan kepada rombongan peziarah dan pedagang dengan menggunakan kapal. Pertimbangan yang terjadi dibelakang praktik itu adalah orang gila tidak dapat mengganggu masyarakat. Akan tetapi, hal tersebut lebih rumit dan didalamnya terdapat makna simbolik. Air bukan hanya membawa mereka pergi dari suatu tempat ke tempat lainnya akan tetapi juga membersihkan mereka, dengan berlayar orang-orang gila akan datang ke dunia yang baru. Adanya kegilaan serta orang gila menjadi sebuah pembahasan penting dalam kesastraan dan kesenian dari abad ke-17. Melalui kisah kosmis juga kisah moral kegilaan dikatakan dekat dengan kesenangan dan kebenaran, dan lebih dekat dengan akal. Kegilaan merupakan cermin yang membuka topeng akan pengetahuan semu melalui segala iluminasinya. Pada masa *renaissans* Foucault mengungkapkan ketakutannya mengenai kegilaan, selain itu ia juga merasa kagum dengan pengetahuan misterius yang dikemukakan oleh kegilaan.⁶

Foucault secara khusus melihat fenomena kegilaan dan menganggapnya sebagai masalah pada abad ke-17. Kegilaan pada masa *renaissance* ini orang gila bebas berkeliaran dan dianggap sebagai binatang yang dapat dikendalikan melalui pendisiplinan. Adanya orang-orang gila dimasukkan dalam rumah sakit kemudian dan ditundukkan. Pada abad ke-18 orang gila dianggap sebagai masalah sosial akan tetapi pada abad ke-19 dianggap sebagai gangguan

⁶ K. Bertens, "*Filsafat Barat Kontemporer Jilid II Prancis*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2014). h.295

sosial.⁷ Bertentangan dengan mimpi, kegilaan tidak bisa ditangani melalui kebenaran, kegilaan hanya bisa dipinggirkan oleh subjek itu sendiri. Pandangan baru mengenai kegilaan diikuti dengan penanganan baru pada taraf kemasyarakatan bahwa orang gila dikurung. Simbol untuk perkembangan ini dibangun *Hospital general* di Paris oleh raja Prancis pada tahun 1656. Hospital disini bukan suatu instansi kesehatan, akan tetapi sebuah instansi yang menyangkut tata tertib, tidak hanya orang gila yang ada didalamnya melainkan semua unsur yang mengganggu tata tertib seperti pemalas, pengemis, gelandangan bahkan narapidana.⁸

Foucault melihat bahwa penduduk kota Paris dikurung dengan cara demikian. Semua yang ditahan pasti kehilangan semua kebebasan yang dimiliki, akan namun kesejahteraan mereka telah ditanggung negara. Jika dalam *renaisans* kegilaan erat kaitannya dengan suatu kenyataan yang luar biasa, dalam zaman klasik kegilaan dianggap sebuah ketidakgunaan sosial dan dihukum sebab alasan yang etis. Hal tersebut diartikan bahwa ilmu kedokteran bukan berurusan sama sekali dengan orang gila. Terdapat beberapa lembaga yang khusus mengatasi orang gila, ada juga beberapa tempat mengobati untuk jenis kegilaan tertentu.

Pada zaman klasik kegilaan dilihat sebagai hal yang tidak masuk akal dan akibatnya ditangani oleh pengurungan. Kegilaan pada masa itu juga diartikan kemunduran ke taraf binatang, orang gila yang “ganas” dipasung diikat seperti binatang buas. Menurut zaman klasik orang gila disamakan dengan binatang dan melihat bahwa mereka telah terpisah dari akal, statusnya selaku binatang dan dianggap negatif oleh sebab itu, mereka harus dijinakkan dan diperlakukan dengan kejam.⁹

⁷ M. Chairul Basrun Umanailo, "Pemikiran Michel Foucault." Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/336764837_PEMIKIRAN_MICHEL_FOUCAULT (2019) h. 10.

⁸ K. Bertens, "Filsafat Barat Kontemporer Jilid II Prancis", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2014). h.299

⁹ Arlin, Arlin, and Syamsu A. Kamaruddin. "Sosiologi Kritis Teori Sosiologi Michel Foucault." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 6.1 (2023) h.3

Foucault melihat adanya praktik pemisahan antara orang sakit dengan orang sehat, yang normal dengan yang tidak normal merupakan salah satu bentuk pengaplikasian kekuasaan seseorang ataupun kelompok, Foucault menemukan bahwa adanya kegilaan dan penalaran memiliki relasi yang erat, keduanya tidak terpisah. Kegilaan telah menjadi sebuah tema yang membuat masyarakat menjadi terpisah dan terpecah.¹⁰

Arkeologi digunakan oleh Foucault untuk menangkap *episteme*, di mana *episteme* merupakan jenis pengetahuan yang ditetapkan sebagai pemaknaan terhadap situasi pada waktu tertentu, dianggap sebagai penyusunan pengetahuan. Foucault berusaha menangkap pesan pengetahuan atas pemaknaannya terhadap normalitas sebagai lawan dari abnormalitas atau kegilaan dalam studinya tentang kegilaan.¹¹

Foucault setuju dengan ahli sejarah yang berpandangan bahwa sejarawan justru berperan untuk menunjukkan diskontinuitas. Dari suatu konsep negatif menjadi konsep positif, di mana para sejarawan lama dapat menentang sebab dalam pandangannya metode seperti itu akan membunuh sejarah begitu saja, namun menurut Foucault hal tersebut merupakan satu-satunya cara dalam mempraktikkan sejarah. Dari dulu sejarah digunakan secara ideologis sebab diibaratkan sebuah subjek yang mengadakan sintesis dan totalisasi. Namun, menurut Foucault adanya subjek merupakan hal yang harus dipersoalkan, ia tidak dapat menerima adanya subjek tersebut.¹²

Foucault berdasar pada kesatuan yang ada (seperti ilmu kedokteran, ekonomi maupun buku) dan dianggap menjadi sebuah kumpulan pernyataan. Ia bukan mengandaikan bahwa dibelakang pernyataan tersebut terdapat intensi seorang pengarang yang menyebabkan adanya kesatuan. Terdapat relasi yang mungkin antara beberapa pernyataan pengarang atau pernyataan beberapa golongan, oleh sebab itu ia lebih suka membicarakan mengenai “bentuk

¹⁰ Abdullah Khozin, “Konsep Kekuasaan Michel Foucault”, Jurnal Teosofi, Vol.2 No. 1 Juni 2012, 143.

¹¹ Umar Kamahi, “Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik”, Jurnal Al-Khitabah, Vol. III No.1 Juni 2017 h.121.

¹² Pratama, Refaldi Andika. "Pemikiran Foucault Dan Baron: Kekuasaan Dan Pengetahuan Dalam Pendidikan Dan Bahasa." *Jurnal Filsafat Indonesia* 4.1 (2021) h.35

diskursif” daripada mengenai “ilmu dan teori”. Mengenai beberapa hal tersebut harus diselidiki aturan-aturan pembentukannya, dimana dalam penyelidikan tersebut ia memakai tiga konsep yang berkaitan erat diantaranya : *positivitas*, *apriori historis* serta arsip.¹³

Positivitas suatu diskursus atau ilmu merupakan apa yang mencatat kesatuan diskursus mengenai suatu periode tertentu yang bisa dikatakan bahwa dua pengarang mengatakan mengenai hal yang sama, jadi *positivitas* dapat diartikan sebagai suatu lingkup komunikasi antara pengarang. *Positivitas* tidak sama dengan luas seperti ilmu akan tetapi lebih luas dari kelompok atau mazhab. Segala hal yang dapat memingkunkan suatu *positivitas* disebut Foucault sebagai *apriori historis*. Dengan demikian semua syarat dan aturan suatu diskursus bukan dari luar tetapi menentukan diskursus dari dalam untuk menentukan bentuk diskursus itu sendiri. Arsip merupakan suatu sistem pernyataan yang diproduksi oleh *positivitas* sesuai dengan *apriori historis*. Foucault berpendapat bahwa arsip merupakan sistem penyusunan juga transformasi pernyataan, bagi Foucault tidak mungkin arsip dapat menggambarkan dengan lengkap dari suatu kebudayaan, suatu masyarakat maupun suatu periode. Uraian Foucault mengenai arkeologi memiliki arti lebih konkret yaitu setiap zaman memiliki sebuah pandangan yang mengarahkan cara mempraktikkan ilmu pengetahuan pada zaman tersebut, sistem pemikiran Foucault disebut sebagai *episteme*.¹⁴

Arkeologi pengetahuan dimulai dengan membedakan antara aekeologi sejarah pemikiran gaya lama memakai paham-paham yaitu evolusi dan kontinuitas. Melalui hal tersebut Foucault menentang metode seperti itu dikarenakan tidak melegakan. Metode yang digunakan dalam *arkeologi* didasarkan atas empat prinsip yaitu :

¹³ Arif Syafiuddin,” Pengaruh Kekuasaan atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault), Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam Vol. 18 No. 2 Tahun 2018 h. 148

¹⁴ K. Bertens, “*Filsafat Barat Kontemporer Jilid II Prancis*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2014). h.305

1. Arkeologi tidak berusaha menentukan pemikiran, representasi, citra, tema ataupun kesuntukan dalam berpikir yang terjadi atau muncul dalam diskusi, sebaliknya arkeologi berusaha menentukan dan mendefinisikan topik.
2. Arkeologi merupakan analisis modalitas diskursus, arkeologi tidak menginginkan untuk menemukan kontinuitas atau transisi-transisi yang menghubungkan berbagai topik. Kajian arkeologi menghadapi masalah dalam menentukan dan mendefinisikan diskursus secara keseluruhan dengan menunjukkan bagaimana diskursus membentuk aturan yang tidak dapat direduksi oleh aturan lain.
3. Arkeologi bukanlah suatu ciptaan psikologis, maupun sosiologis.
4. Arkeologi merupakan bentuk deskripsi sistematis mengenai objek diskursus. Tidak bertujuan untuk mengumpulkan pemikiran, keinginan, pengalaman dan hasrat manusia pada satu waktu tertentu.¹⁵

C. Teori Relasi Kuasa dan Pengetahuan Michel Foucault

Foucault sangat berperan pada aliran strukturalisme. Gagasan tentang kekuasaan, kuasa, pengetahuan dan juga diskursus arkeology pengetahuan itu sangat berpengaruh dalam aliran poststrukturalisme. Pemikiran mengenai kekuasaan, bukanlah kekuasaan politik pada umumnya. Menurut Foucault kekuasaan adalah milik suatu kelompok atau sekumpulan minoritas yang memiliki kuasa besar atas kelompok yang disebut sebagai mayoritas.¹⁶

Teori Foucault mengenai hubungan kekuasaan dan pengetahuan merupakan salah satu hal yang menarik dari karyanya. Kuasa didefinisikan oleh Foucault tidak sebagai kepemilikan yaitu ketika seseorang memiliki kekuatan akan tetapi Foucault mengatakan bahwa kuasa tidak dimiliki namun digunakan dalam konteks di mana berbagai posisi saling berhubungan.¹⁷

¹⁵ M. Chairul Basrun Umanailo, "Pemikiran Michel Foucault." Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/336764837_PEMIKIRAN_MICHEL_FOUCAULT (2019) h. 4.

¹⁶ Joko Priyanto, *Wacana, Kuasa dan Agama dalam Kontestasi Pilgub Jakarta Tinjauan Relasi Kuasa dan Pengetahuan Foucault*, Jurnal Thaqafiyat, Vol. 18, No. 2, Tahun 2017. h. 190

¹⁷ Eriyanto, "Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media" (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta) 2001 h.65.

Kuasa menurut Foucault sama seperti relasi kuasa yang bekerja disalah satu tempat maupun waktu. Suatu analisis menyeluruh menurut Foucault tidak mungkin, akan tetapi mikrofisika seperti itu bisa memproduksi berbagai pandangan umum mengenai kuasa yang berbeda dengan pandangan umum mengenai kuasa. Kuasa tidaklah milik namun strategi, biasanya kuasa diartikan sama dengan kepunyaan, kuasa dikatakan menjadi sesuatu yang bisa didapatkan, disimpan, diberi, ditambah dan dikurangi. Menurut Foucault kuasa bukan kepunyaan namun dipraktikkan dalam suatu ruang lingkup. Foucault ketika melihat hubungan antara pengetahuan, kekuasaan dan kebenaran tidak lepas dari adanya wacana.¹⁸

Konsep wacana Foucault bukan dimaknai rangkaian kata maupun proposisi dalam teks, melainkan mengikuti sesuatu yang dapat menghasilkan yang lain seperti gagasan, konsep, ataupun efek. Wacana mampu diselidiki sebab secara sistematis suatu ide, konsep juga pandangan hidup didirikan dalam suatu konteks tertentu yang dapat menghasut cara berpikir juga berperilaku. Wacana erat kaitannya dengan kekuasaan dan kebenaran dapat disesuaikan dengan apa yang disebarkan. Wacana dapat mengontrol seseorang bukan lagi bersifat langsung dan melewati tubuh namun dengan mekanisme berupa prosedur, aturan, tata cara dan sebagainya.¹⁹

Kekuasaan bekerja melalui prosedur yang menyebar dan beragam, tanpa disadari relasi kuasa memiliki potensi untuk dimanfaatkan melalui strategi-strateginya. Dalam aspek pelaksanaannya kekuasaan diterima sebagai sebagai hal yang wajar, kekuasaan selalu ada dan terjalin dengan relasi-relasi lain seperti kekerabatan, keluarga di mana mereka memainkan sekaligus antara peran pengondisian dan yang terkondisikan.²⁰

Secara khusus antara kuasa dan pengetahuan memiliki kaitan yang erat, pengetahuan bukan hanya berasal dari subjek yang kenal akan tetapi relasi

¹⁸ Haryatmoko, *“Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan”*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada) 2022 h. 66

¹⁹ Eriyanto, *“Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media”* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta) 2001 h.65.

²⁰ Michel Foucault, *“Power/Knowledge Wacana Kuasa/Pengetahuan”*, Benteng Budaya Jogyalarta 2002, h.175.

kuasa yang menandandakan subjek itu. Pengetahuan tidak menunjukkan relasi kuasa (seperti halnya yang dikatakan oleh Marxisme), pengetahuan bukanlah penyingkapan buram dari relasi kuasa namun pengetahuan ada dalam relasi kuasa itu sendiri.²¹

Pengetahuan merupakan apa yang bisa dikatakan seseorang dalam satu praktek diskursif juga dispesifikasi oleh kenyataan tersebut. Pengetahuan diartikan sebagai satu ruang di mana subjek dapat menempati satu posisi dan berbicara mengenai objek-objek yang dikenalnya, mengenai arkeologi Foucault menemukan titik keseimbangan analisisnya mengenai pengetahuan yaitu dalam satu domain di mana subyek berada dapat disituasikan dan tidak bebas juga tidak diberi kedudukan.²²

Kuasa mampu menghasilkan pengetahuan, bukan karena pengetahuan berguna untuk kuasa, akan tetapi pengetahuan menghadirkan adanya kuasa. Foucault mengatakan bahwa tidak mungkin pengetahuan tanpa kuasa, dan tidak ada kuasa tanpa pengetahuan dari hal tersebut bisa diartikan bahwa pengetahuan membawakan kuasa seperti halnya kuasa yang terdapat pengetahuan. Antara kuasa juga pengetahuan adalah dua sisi yang melekat proses yang sama, tidak mungkin pengetahuan dikatakan sebagai sebuah hal yang netral.²³

Pengetahuan bersifat politis namun bukan berarti memiliki konsekuensi politis ataupun bisa digunakan sebagai dunia politik tetapi sebab pengetahuan memungkinkan adanya relasi kuasa. tidak ada ilmu pengetahuan bisa menghasilkan dasar kemungkinannya sendiri, suatu ilmu dimungkinkan oleh transformasi relasi kuasa. Selain itu, kuasa tidak selalu bekerja dengan penindasan serta represi, akan namun dengan normalisasi dan regulasi. Menurut Foucault kuasa tidak bersifat subjektif, inilah alasan mengapa ia

²¹ Alfathri Adlin, "Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran, Parrhesia", *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* Vol. 1 No. 1 Tahun 2016 h. 15

²² Michel Foucault, "Arkeologi Pengetahuan" Yogyakarta, IRCiSoD, 2012. h. 325.

²³ Mangihut Siregar, "Kritik Terhadap Teori Kekuasaan-Pengetahuan Michel Foucault", *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021. h. 5

menolak pendapat dari Marxistis, kuasa tidak berjalan melalui cara negatif dan represif namun melalui cara positif serta produktif.²⁴

Kuasa menghasilkan kenyataan, kuasa menghasilkan ruang lingkup dan ritus kebenaran, strategi kuasa bukan bekerja dengan penindasan tetapi normalisasi dan regulasi. Normalisasi dan regulasi berfungsi sebagai alat untuk menyaring atau mengendalikan perilaku dan tindakan manusia, sehingga membentuk keseluruhan struktur sosial dan individu. Dengan cara ini, kekuasaan tidak hanya mempengaruhi apa yang dianggap sebagai kebenaran atau realitas, tetapi juga menentukan batasan-batasan perilaku yang diterima dalam masyarakat.²⁵

Wilayah yang memiliki peran penting mengenai normalisasi yaitu pekerjaan, di mana pekerjaan hanya dimungkinkan sebab normalisasi yang membuat tenaga kerja. Pekerjaan memiliki bidang disipliner dimana hal itu diartikan bahwa pekerjaan adalah cara agar melatih kedisiplinan, serta untuk melahirkan normalisasi diperlukan adanya sistem kontrol yang kompleks. Dalam tuntutan visibilitas tampak jelas bahwa didalamnya terdapat strategi kuasa. Foucault menjelaskan bahwa banyak hubungan dari berbagai fenomena yang mengandung relasi kuasa.²⁶

Foucault menentang pernyataan mengenai kekuasaan merupakan subjek yang berkuasa, dan subjek itu dianggap dapat mengurangi dan menindas. Menurutnya kuasa bekerja melalui cara positif serta produktif. Strategi kuasa mampu membuat publik yang disiplin, publik bukan hanya dikontrol melalui kekuasaan fisik melainkan melalui adanya wacana. Sistem kontrol mampu menundukkan bukan melalui fisik namun wacana dan mekanis yaitu prosedur, tata cara dan sebagainya. Hal tersebut telah dijelaskan Foucault dalam buku yang berjudul *Discipline and Punish*.²⁷

²⁴ Mangihut Siregar, “Kritik Terhadap Teori Kekuasaan-Pengetahuan Michel Foucault”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021. h. 6

²⁵ Umar Kamahi, “Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik”, *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. III, No. 1, Juni 2017. h. 119

²⁶ Ketut Wiradnyana, *Michel Foucault: Arkeologi Pengetahuan dan Pengetahuan Arkeologi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.h. 12

²⁷ Eriyanto, “Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media” (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta) 2001 h.68

Foucault mengkaji hilangnya hukuman yang terjadi pada abad ke-18 seperti hukuman cambuk, pancung dan dipertontonkannya di depan publik telah digantikan dengan penjara hingga sekarang. Pelaksanaan sistem kontrol kekuasaan bukan melalui tubuh tetapi menuju pada hukuman yang tidak menyentuh tubuh dan menjadi teknologi normalisasi pada individu yang patuh dan berguna. Pelaksanaan hukuman merujuk pada hasrat, kesadaran, kehendak individu menjadi penaklukan ide. Hukuman digunakan agar membuat individu yang patuh dan bermanfaat, mekanisme penghukuman juga ditujukan pada pendisiplinan, pengawasan, pengontrolan, dan sebagainya. Sistem kontrol dapat memaksa seseorang agar tunduk pada aturan juga mekanisme yang sudah dibuat sehingga dapat terwujudlah publik yang terkontrol, patuh serta disiplin.

Foucault menggambarkan adanya disiplin, normalisasi serta kontrol dalam potret umum kehidupan modern atau kapitalisme yang didalamnya kehidupan bukan diatur juga dikontrol dengan kekuasaan tetapi melalui mekanisme untuk mengontrol kehidupan masyarakat, kekuasaan justru berjalan secara tidak terlihat tanpa disadari dengan praktik disiplinisasi melalui praktik tersebut individu modern dikontrol tidak disadari. Semakin merasa bebas, sebenarnya semakin masuk dalam jebakan kekuasaan yang mengontrol serta mengatur.²⁸

Kehidupan di sekolah menggambarkan keinginan akan kontrol dan kedisiplinan, dalam hal ini tidak ada kekuasaan yang bersifat tunggal para pendidik tidak dapat memantau siswa satu per satu namun kehidupan di sekolah dikontrol melalui beberapa mekanisme seperti ujian yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa, mekanisme kenaikan kelas yang dapat mengetahui keberhasilan siswa, hal tersebut dapat membentuk jaring kekuasaan yang dapat membatasi murid untuk ikut terhadap aturan tersebut sehingga mereka dapat dikontrol.²⁹ Kontrol dan membuat individu yang patuh juga disiplin merupakan bentuk kekuasaan yang ada di mana-mana. Menurut

²⁸ Eriyanto, *"Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media"* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta) 2001 h.69

²⁹ Eriyanto, *"Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media"* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta) 2001 h.70

Foucault kuasa selalu dinyatakan lewat hubungan dan kekuasaan dijalankan oleh konstruksi beberapa pengetahuan, dengan wacana hubungan antara kekuasaan di satu sisi dengan pengetahuan di sisi lain terjadi. Wacana mampu membentuk individu yang dapat dibentuk, dikendalikan, dan disiplinkan seperti halnya pendefinisian normal dan abnormal yang merupakan pendefinisian sosial, melalui hal tersebut individu dapat dikuasai akan beberapa hal mengenai yang baik bahkan tidak baik sesuai dengan kontrol sosial yang berlaku. Sistem kontrol menjadikan kenyataan diatur oleh berbagai wacana, yang menentukan bagaimana seharusnya serta sebaiknya bertindak, membentuk kepercayaan, konsep dan ide.³⁰ Kebenaran dapat diproduksi dan menimbulkan efek kuasa, di mana kebenaran berpusat pada bentuk wacana yang memproduksinya. Kebenaran dapat disebarkan dan dikendalikan. Dampak dari kuasa melekat pada kebenaran yang diproduksi, kebenaran tidak mudah dilepaskan dari adanya kekuasaan karena kebenaran sudah menjadi kekuasaan, juga tidak lepas dari adanya wacana kekuasaan yang diproduksi pihak yang punya kuasa atas yang dikuasai.³¹

Kuasa tidak bersifat destruktif namun produktif, kuasa tidak merusak akan tetapi menghasilkan. Kuasa sendiri merupakan suatu hal yang tidak baik dan harus ditentang akan tetapi kuasa itu produktif dan memungkinkan segala sesuatu. Mempersalahkan kuasa biasanya diikuti penolakan dalam melawan situasi yang nyata. Salah satu keberatan yang telah dipaparkan oleh Foucault adalah melalui paham kuasa dapat mengintroduksi faktor baru dalam filsafat. Akan tetapi ia menentang hal ini dengan tegas, ia mengatakan bahwa refleksi mengenai kuasa ini ditumbuhkan olehnya sebagai sebuah alat dalam menganalisis dengan efektif dalam strategi kuasa, menurutnya kuasa bukanlah faktor *ontologis* akan tetapi suatu taktik belaka.³²

³⁰ Eriyanto, *"Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media"* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta) 2001 h.72

³¹ Michel Foucault, *"Power: the essential works of Michel Foucault 1954-1984"* Penguin UK, 2019. h. 327.

³² Umar Kamahi, *"Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik"*, *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. III, No. 1, Juni 2017. h. 117

BAB III

FILM “DEAR NATHAN THANK YOU SALMA”

A. Sutradara Film Dear Nathan Thank You Salma

Film dapat dikatakan sebagai sebuah karya seni, yang mencakup beberapa bentuk kesenian yang menyatu. Secara umum film memiliki beberapa jenis diantaranya film documenter, film fiksi dan film eksperimental. Film documenter memiliki kunci utamanya yaitu penyampaian fakta. Film ini berkaitan pada orang, tokoh, peristiwa juga tempat kejadian yang sama. Film dokumenter bukan menghasilkan sebuah peristiwa ataupun kejadian tetapi mencatat kejadian yang terjadi. Jenis film ini tidak mempunyai tokoh antagonis dan protagonis, permasalahan serta penyelesaian seperti halnya film fiksi. Adapun struktur bahasa yang digunakan sederhana yang tujuannya untuk memudahkan penonton mencerna dan percaya fakta yang disajikan.¹

Film fiksi merupakan film yang terikat adanya alur cerita. Segi kisah film fiksi sering memakai kisah dugaan diluar peristiwa nyata, mempunyai rancangan adegan yang sudah disusun dari awal. Struktur ceritanya terikat dengan adanya hukum kausalita, dalam ceritanya terdapat tokoh antagonis dan protagonis. Biasanya film fiksi disajikan adanya konflik dengan pola penyelesaian juga pembangunan cerita yang jelas.²

Bahasa yang digunakan dalam film merupakan perpaduan antara bahasa suara juga gambar. Penonton sangat berperan aktif secara sadar ataupun tidak ketika mengartikan sebuah film. Kesuksesan seseorang ketika menafsirkan film secara utuh dapat dipengaruhi kemampuan dalam memahami amanat yang terdapat dalam film. Pemilihan penggunaan bahasa menjadi salah satu faktor yang dapat mempermudah pemahaman penonton. Jika sebuah film

¹ Nurfiana, Rina, dan Monika Pretty Aprilia. "Isu Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus dalam Film Dear Nathan: Thank You Salma." *Jurnal Komunikasi Nusantara* 5.1 (2023), h. 2.

² Violin Claudia Arnaldo, "Representasi Dukungan Sosial Pada Penyintas Kekerasan Seksual Dalam Film Dear Nathan Thank You Salma" Universitas Buddhi Dharma Tangerang, 2022 h.2.

dianggap buruk bisa jadi bukan film tersebut memang buruk akan tetapi karena kurangnya pemahaman dan penghayatan yang dilakukan.³

Film Dear Nathan Thank You Salma merupakan sebuah film yang disutradarai oleh Kuntz Agus yang merupakan produksi Rapi Films serta Screenplay Films, setelah sukses pada film pertama dan keduanya, Kuntz Agus Kembali memproduksi film Dear Nathan Thank You Salma dengan menyoroti isu sosial di kalangan mahasiswa termasuk pelecehan seksual.

B. Profil Film Dear Nathan Thank You Salma



Gambar 3.1 Poster Film Dear Nathan Thank You Salma

Film merupakan sebuah sistem yang mempunyai berbagai elemen yang saling berkaitan satu sama lain sehingga dalam penyampaian film mempunyai kesatuan yang utuh sehingga informasi yang akan diberikan lewat adegan, permasalahan bisa ditayangkan. Selain sebagai hiburan film menjadi

³ Violin Claudia Arnaldo, "Representasi Dukungan Sosial Pada Penyintas Kekerasan Seksual Dalam Film Dear Nathan Thank You Salma" Universitas Buddhi Dharma Tangerang, 2022 h.4.

media yang dapat mengedukasi, bahkan pemberian informasi, menjadi media informasi, film dengan otomatis mengusung pengaruh baik dan buruk.

Film *Dear Nathan Thank You Salma* adalah sekuel ketiga dari trilogi *Dear Nathan* yang menceritakan tentang kisah cinta antara Nathan dan Salma yang dipenuhi konflik karena mereka semakin tumbuh menjadi orang yang berbeda dalam dunia aktivis sosial kampus, banyak permasalahan muncul yang mengakibatkan renggangnya kisah cinta keduanya.⁴

Film ini juga mengangkat mengenai masalah penting yaitu pelecehan seksual yang dialami oleh mahasiswi kampus, akan tetapi dia dipaksa untuk tetap diam oleh pihak tertentu dengan tujuan menjaga nama baiknya. Pemeran film *Dear Nathan Thank You Salma* diantaranya :

1. Nathan yang diperankan oleh Jefri Nichol.
2. Salma yang diperankan oleh Amanda Rawles.
3. Zanna yang diperankan oleh Indah Permatasari.
4. Rebecca yang diperankan oleh Susan Sameh.
5. Afkar yang diperankan oleh Ardhito Pramono.
6. Rio yang diperankan oleh Sani Fahreza.
7. Rahma yang diperankan oleh Diandra Agatha.
8. Deni yang diperankan oleh Rendi John.
9. Ibu Dewi yang diperankan oleh Maya Hasan.
10. Ayah Zanna yang diperankan oleh Fuad Idris.
11. Ardi yang diperankan oleh Surya Saputra.
12. Asti yang diperankan oleh Karina Suwandi.

C. Sinopsis Film *Dear Nathan Thank You Salma*

Film “*Dear Nathan Thank You Salma*” merupakan film yang menceritakan kisah cinta antara Nathan dan Salma, keduanya memilih jalan yang berbeda ketika berjuang dalam dunia aktivis kampus. Nathan lebih cenderung berjuang secara langsung dan turun ke jalan, sedangkan Salma lebih cenderung

⁴ Hilda Anggun Sabila, “*Konsep Konseling Sebaya Dalam Mengatasi Trauma Korban Pelecehan Seksual Studi Analisis Isi Film “Dear Nathan Thank You Salma”*”. UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023, h.10.

berekspresi melalui digital, keduanya memiliki alasan masing-masing mengapa mereka memilih jalan yang berbeda yang mengakibatkan hubungan mereka semakin renggang.⁵

Zanna yang merupakan teman sekelas Nathan pada suatu hari menjadi korban pelecehan seksual oleh teman dekat Nathan sendiri yang bernama Rio. Rio merupakan seorang anak dari ketua prodi teknik mesin, Nathan yang diberi tahu oleh Rebecca tentang hal ini merasa terkejut dan belum bisa menerima kenyataan bahwa Rio adalah pelakunya. Adanya kasus tersebut membuat Nathan berada disituasi yang serba sulit di mana dia harus berusaha melindungi privasi Zanna dan merahasiakannya termasuk kepada Salma, akan tetapi di sisi lain Salma merasa curiga terhadap Nathan karena dia tidak menceritakan apa yang terjadi dan memilih diam.

Permasalahan semakin bertambah ketika Afkar yang merupakan seorang Musisi dan kakak Angkatan yang diidolakan Salma datang dan menyatakan bahwa dia menyukai Salma. Kondisi ini, membuat Nathan dihadapkan pada situasi yang sulit yaitu tetap memperjuangkan cintanya atau sebaliknya. Nathan dan Rebeca berusaha semampu mereka untuk membantu Zanna untuk mendapatkan keadilan.⁶

Zanna merasa putus asa dan dia mencoba untuk mengakhiri hidupnya, akan tetapi banyak pihak yang mencoba menghentikan niatnya termasuk Nathan, Rebeca, Salma, dan Ibu Dewi yang merupakan wali kelas Zanna. Nathan bersama pihak yang membela Zanna melaporkan hal ini pada pihak kampus dan pada akhirnya Zanna menceritakan apa yang telah dilakukan Rio kepada berbagai pihak kampus dan keputusan akhir beasiswa Zanna dicabut. Tak lama kemudian ayah Zanna meninggal dunia karena mengetahui apa yang dialami oleh anaknya.

⁵ Ananda, Fahira, dan Wiki Angga Wiksana. "Representasi Komunikasi Negosiasi dalam Film Drama Remaja." *Bandung Conference Series: Communication Management*. Vol. 3. No. 1. 2023 h.217.

⁶ Ananda, Fahira, dan Wiki Angga Wiksana. "Representasi Komunikasi Negosiasi dalam Film Drama Remaja." *Bandung Conference Series: Communication Management*. Vol. 3. No. 1. 2023 h.218.

Banyak pihak yang ingin membantu Zanna dalam menghadapi kasusnya hingga pada akhirnya Zanna yang didukung oleh teman-temannya memberanikan diri untuk berbicara didepan publik dan menceritakan apa yang telah dialaminya melalui media sosial milik Afkar karena dia adalah pemilik channel Gema Senja yang memiliki banyak followers dan kebanyakan dari kalangan mahasiswa, banyak pihak yang ingin membantu Zanna dan akhirnya mereka ikut serta untuk demo terhadap kampus, beasiswa Zanna dikembalikan dengan syarat Zanna harus satu kelas dengan Rio. Nathan merasa keberatan dengan keputusan yang dikeluarkan dan Zanna merasa tidak sanggup jika harus satu kelas dengan Rio. Nathan membuat kegaduhan dengan menyerang Rio dan para anak HIMA Mesin yang tidak berpihak kepadanya, akhirnya Nathan dinyatakan tidak lulus dan memilih untuk keluar dari kampusnya tersebut.⁷

Zanna melanjutkan kuliahnya di luar negeri bersama Nathan melalui beasiswa yang didupatkannya dengan meraih predikat cumlaude, sedangkan Salma telah berhasil menyelesaikan tulisannya dan membuat karyanya digemari oleh banyak orang dengan judul *Dear Nathan*, di mana buku tersebut berisi tentang kisah cintanya bersama Nathan.

⁷ Rina Nurfiana dan Monika Pretty Aprilia, "*Isu Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus dalam Film Dear Nathan: Thank You Salma*", Jurnal Komunikasi Nusantara, Vol.5 No.1 2023 h.4.

BAB IV

BENTUK DOMINASI DALAM FILM “DEAR NATHAN THANK YOU SALMA” KAJIAN RELASI KUASA DAN PENGETAHUAN MICHEL FOUCAULT

A. Bentuk Dominasi dalam Film “Dear Nathan Thank You Salma”

Kekuasaan Foucault diartikan kekuasaan yang hegemonik di mana terdapat wacana yang mendukung berjalannya kekuasaan yang mendasar. Dominasi merupakan gambaran praktik kekuasaan yang berhubungan memunculkan situasi di mana ranah pilihan dan perilaku subjek yang dikuasai terbatas, biasanya kuasa dapat dijalankan melalui proses fisik. Namun, gagasan kekuasaan Foucault dapat digambarkan sebagai bentuk kontrol dan pengendalian diri, yang bekerja melalui cara positif tanpa penindasan.¹

Relasi dominasi mengibaratkan bahwa relasi antar subjek tidak berlangsung secara sejajar dan seimbang, relasi dominasi menjadi sebuah gambaran kuasa di mana subjek mempunyai keterbatasan dalam menetapkan pilihan suatu tindakan. Menurut Foucault relasi kekuasaan dijalankan dalam bentuk upaya pemberdayaan juga upaya pemaksaan kepada subjek tertentu, relasi kekuasaan juga diartikan menata, membina juga mengkonstruksi ranah pilihan perilaku orang lain.²



*Gambar 4.1 Ayah Nathan memerintahkan Nathan untuk mengobati luka dan pulang
Film “Dear Nathan Thank You Salma (00:14:50-00:15:05)*

¹ Umar Kamahi, “Teori Kekuasaan Michael Foucault : Tantangan Bagi Sosiologi Politik” *Jurnal Al-Khitabah* Vol. III No. 1 Juni 2017 h.129

² Umar Kamahi, “Teori Kekuasaan Michael Foucault : Tantangan Bagi Sosiologi Politik” *Jurnal Al-Khitabah* Vol. III No. 1 Juni 2017 h.130

- Ayah Nathan : *"Kepala kamu kenapa nak?"*
 Nathan : *"Santai pa, cuma luka kecil".*
 Ayah Nathan : *"Santai gimana, adek kamu Dania nangisin kamu terus dirumah".*
 Nathan : *"Nathan kan cuma berjuang buat negara".*
 Ayah Nathan : *"Bukan begini caranya. Obatin luka kamu habis itu pulang!"*.

Film ini mengandung bentuk dominasi, seperti yang terdapat pada adegan menit ke 00:14:50-00:15:05. Dominasi oleh pihak yang berkuasa terhadap pihak yang dikuasai seperti yang dilakukan oleh Ayah Nathan sebagai pihak yang berkuasa terhadap Nathan sebagai pihak yang dikuasai, dominasi mampu membuat pihak yang dikuasai bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan membuat pihak yang dikuasai tidak memiliki pilihan lain terkecuali menurutinya.³



Gambar 4.2 Zanna diberikan berbagai pertanyaan oleh pihak kampus.
 Film "Dear Nathan Thank You Salma (00:50:15-00:51:07)

- Ketua Dekan : *"Zanna...Jam berapa itu kejadiannya?"*
 Ketua Prodi : *"Kenapa waktu itu kamu ga teriak minta tolong?"*
 Wakil Dekan 2 : *"Kejadiannya 2 minggu yang lalu kenapa baru lapor?"*
 Wakil Dekan 1 : *"Udah tau pulang malam, malah pulang sendirian"*
 Ketua Dekan : *"Kamu waktu itu pake baju apa?"*
 Ketua Prodi : *"Atau kamu biasa keluyuran malam?"*

Bentuk dominasi juga terdapat dalam adegan pada menit ke 00:50:15-00:51:07 ketika Zanna diberikan berbagai macam pertanyaan ketika tengah rapat mengenai kasus yang dialaminya, Zanna diserang oleh banyak pertanyaan sehingga dia tidak memiliki waktu untuk menjawabnya. Dominasi

³ Mangihut Siregar, "Kritik Terhadap Teori Kekuasaan dan Pengetahuan Michel Foucault", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 1 No. 1 2021 h.3

ini dilakukan oleh pihak yang berkuasa yaitu pihak kampus dan pihak yang dikuasai yaitu Zanna, dominasi juga sering kali dikaitkan dengan penindasan sehingga Zanna tidak memiliki keberanian dan kekuatan untuk berbicara dan menjawab semua pertanyaan yang diberikan, hingga pada akhirnya berdampak pada beasiswanya yang dicabut, dia tidak memiliki kuasa untuk melawannya karena dia merupakan pihak yang lemah, dia hanya akan tunduk dan menerima apa saja yang diputuskan ketika rapat selesai.⁴



Gambar 4.3 Rio mengancam Zanna
Film "Dear Nathan Thank You Salma (00:51:37-00:50:42)

Rio : "Hehhh...kalo lo bilang siapa-siapa soal ini gue akan bilang bokap gue buat cabut beasiswa lo!"
Zanna : "..."

Bentuk dominasi yang dilakukan oleh Rio terdapat dalam adegan menit ke 00:51:37-00:50:42 ketika Rio mengancam Zanna jika dia melaporkan perbuatannya maka beasiswa Zanna akan dicabut. Praktik dominasi dilakukan oleh Rio sebagai pihak yang kuat terhadap Zanna sebagai pihak yang lemah, dampak dari adanya dominasi tersebut mampu membuat Zanna bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan Rio, Zanna merasa tertekan dan tetap diam karena dia tidak ingin Rio meminta ayahnya untuk mencabut beasiswanya. Dia tidak melakukan perlawanan karena hanya akan sia-sia dan membuatnya semakin tertekan.⁵

⁴ Arif Syafiuddin, "Pengaruh Kekuasaan atas Pengetahuan:Memahami Teori Relasi Kuasa Michael Foucault", *Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* Vol. 18 No. 2 2018 h. 151

⁵ Eriyanto, "Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media" (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta) 2001. h. 67

B. Teori Relasi Kuasa dan Pengetahuan Michel Foucault tercermin dalam Film “Dear Nathan Thank You Salma”

Relasi kuasa dan pengetahuan dapat memproduksi sebuah sistem kontrol yang dapat mempengaruhi dan mendisiplinkan individu. Kuasa dan pengetahuan berjalan bersama untuk mewujudkan adanya normalisasi dengan cara yang positif, di mana kuasa sifatnya menghasilkan. Wacana sangat menentukan berhasil atau tidaknya praktik dari adanya kuasa dan pengetahuan. Foucault memandang adanya kuasa bukan hanya sekedar mengenai kepemilikan akan tetapi yang dipraktikkan dalam ruang lingkup tertentu.⁶

1. Bentuk Relasi Kuasa Antar Subjek



Gambar 4.4 Rahma meyakinkan Ibunya Salma.
Film “Dear Nathan Thank You Salma (00:02:58-00:03:05)

- Rahma : “Pokoknya tante jangan khawatir, Rahma sama Salma kan kamarnya sebelahan, jadi kalau misal butuh apa-apa, siap nganterin Salma pulang ke rumah”.
- Ibu Salma : “Syukur, Alhamdulillah akhirnya ada yang bisa diandelin”.

Rahma: “Iya dong, ya udah Rahma pergi dulu ya tante”.

- a. Adanya cerminan relasi kuasa antar subjek terdapat dalam film ini pada menit ke 00:02:58-00:03:05 ketika Rahma berusaha untuk meyakinkan Ibunya Salma yang semula ragu dan khawatir terhadap Salma jika tinggal di kos sendirian. Terdapat praktik kuasa antar subjek, kekuasaan tersebar dan berada di mana-mana seperti yang dilakukan oleh Rahma kepada Ibunya Salma.⁷

⁶ Umar Kamahi, “Teori Relasi Kekuasaan Michael Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik”, *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. III, No. 1, Juni 2017 h. 119

⁷ Umar Kamahi, “Teori Relasi Kekuasaan Michael Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik”, *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. III, No. 1, Juni 2017 h. 120

Teori relasi kuasa dan pengetahuan Foucault menjelaskan bahwa kuasa bukan hanya dimiliki oleh mereka yang berkedudukan tinggi seperti seorang raja akan tetapi kuasa dapat dimiliki oleh setiap individu yang memungkinkan munculnya praktik kuasa melalui wacana yang diproduksi, kekuasaan disebarkan melalui pikiran yang dapat mengubah cara pandang ibunya Salma dan memberikan izin kepada Salma untuk tetap tinggal di kos Bersama Rahma.⁸



Gambar 4.5 Nathan dan Ayahnya
Film "Dear Nathan Thank You Salma (01:39:40-01:40:25)

Nathan : "Maafin Nathan pah".

Ayah Nathan : "Heyyyyy, angkat kepalamu tinggi-tinggi! Emangnya salah? Kamu cuma belum menang, belum sekarang, papa bangga sama kamu. Janji ya sama papa kamu gak boleh berhenti berjuang. Papa sayang sama kamu, papa bangga sama kamu".

- b. Ayah Nathan memberikan motivasi dan semangat untuk tetap berjuang kepada Nathan, relasi kuasa antar subjek antara orang tua dengan anaknya, wacana yang diproduksi ayahnya mampu membuat Nathan patuh dan cara pandang Nathan berubah. Kekuasaan Foucault menjelaskan bahwa kuasa tidak berada ditangan aparatus negara, namun kekuasaan bekerja melalui saluran yang lebih rumit karena setiap individu punya kuasa. Adanya relasi orang tua dengan anak menunjukkan hubungan keluarga yang dapat menjadi sebuah jaring kekuasaan sehingga ayah Nathan mampu mengontrol dan mengendalikan perilaku Nathan menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁹

⁸ Mangihut Siregar, "Kritik Terhadap Teori Kekuasaan-Pengetahuan Michel Foucault", Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021. h. 6

⁹ A Safriadi Darmansyah, A Arlin, Syamsu A Kamaruddin, "Sosiologi Kritis Teori Sosiologi Michael Foucault", Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora Vol. 6 No. 1 2023 h. 4.

2. Disiplin Tubuh dan Pikiran



Gambar 4.6 Nathan terhadap teman-teman HIMA Mesin
Film "Dear Nathan Thank You Salma (00:06:19-00:06:29)

Nathan : "Besokkk!!!... Kita tunjukkan kalo anak mesin gak cuma soal mesin, tapi juga soal memberantas korupsi di negeri ini". Hidup Mahasiswa!!!

Teman-teman HIMA : "Hiduuuuupppppppp.....!".

Teori relasi kuasa dan pengetahuan yang tercermin dalam film Dear Nathan Thank You Salma terlihat ketika menit ke 00:06:19-00:06:29 ketika Nathan mengajak teman-teman HIMA Mesin untuk memperjuangkan keadilan dengan memberantas korupsi di negeri ini melalui aksi demo. Praktik kuasa disebarkan melalui pikiran agar cara pandang teman-teman HIMA Mesin sama dengan Nathan dan seolah-olah yang dikatakan Nathan adalah kebenaran. Kebenaran selalu berpusat pada bentuk wacana. Efek yang ditimbulkan dari adanya wacana kekuasaan mengakibatkan kebenaran dapat kendalikan dan disebarkan. Kebenaran tidak mudah dilepaskan dari adanya kekuasaan karena saling berkaitan.¹⁰

Sasaran kekuasaan melalui pikiran dan tubuh, di mana terdapat pengondisian tubuh yang terlihat ketika Nathan (pemimpin aksi demo) berada diatas kursi dan memproduksi berbagai wacana sedangkan anggota HIMA Mesin berbaris dibawah, teman-teman HIMA Mesin tidak lagi dikontrol melalui kekuasaan yang sifatnya fisik melainkan dikontrol melalui wacana Nathan. Strategi kuasa Nathan terhadap teman-temannya tidak bekerja melalui penindasan tetapi melalui normalisasi, dan dianggap

¹⁰ Michel Foucault, "Power: the essential works of Michel Foucault 1954-1984" Penguin UK, 2019. h. 327.

sebagai sebuah hal yang wajar.¹¹ Adanya relasi kuasa dan pengetahuan Foucault tercermin ketika Nathan memiliki kuasa terhadap teman-teman HIMA Mesin melalui pengetahuan yang dimilikinya, hal ini dapat membuktikan bahwa adanya kuasa serta pengetahuan menjadi dua sisi yang berkaitan satu sama lain. Pengetahuan bukan hanya mencerminkan adanya kuasa melainkan pengetahuan ada dalam relasi kuasa itu sendiri.¹²

Kekuasaan beroperasi dengan pengetahuan melalui sebuah wacana yang mampu membentuk individu yang dapat dikontrol dan disiplinkan seperti yang telah dipraktikkan oleh Nathan. Teman-teman HIMA Mesin akan terpengaruh dengan apa yang dikatakan Nathan dan merubah cara pandang mereka, dan menganggap apa yang dikatakan Nathan adalah kebenaran.¹³

3. Panoptik



Gambar 4.7 Nathan dan Salma didepan gerbang kos
Film "Dear Nathan Thank You Salma (00:09:45-00:10:11)

Salma : "Nat...pintu kosan".
Nathan : "Oh...iya".
Salma : "Dikunci lagi..".
Nathan : "Ini kosan apa penjara, jam 21.00 WIB udah tutup".

- a. Pola hubungan kekuasaan meluas ke setiap aspek kehidupan sosial yang mempengaruhi seseorang untuk mengikuti aturan yang berlaku dalam tatanan sosial, seperti terdapat sebuah pengawasan yang membuat individu selalu diawasi sehingga mereka akan berperilaku

¹¹ Michel Foucault, "Power/Knowledge Wacana Kuasa/Pengetahuan", Bentang Budaya Jogyalarta 2002, h.175

¹² Umar Kamahi, "Teori Relasi Kekuasaan Michael Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik", *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. III, No. 1, Juni 2017 h. 121

¹³ Ratna Ayuningtyas, "RELASI KUASA DALAM NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI : KAJIAN TEORI MICHEL FOUCAULT", *Jurnal Ilmiah Sarasvati* Vol. 1 No. 1 Juni 2019 h. 77

sesuai dengan aturan yang ditentukan. Adanya aturan yang diterapkan dalam lingkup kos di mana pemilik kos adalah penanggung jawab anak-anak kos akan tetapi tidak mungkin mengawasi para anak kos setiap harinya sehingga dibuatlah aturan bahwa gerbang kos akan selalu dikunci pada pukul 21.00 WIB. Hal tersebut yang membuat para anak kos termasuk Salma harus mengikuti aturan dan berperilaku sesuai apa yang ditentukan. Pemilik kos memiliki kuasa tertinggi terhadap para anak kos namun bukan berarti harus mengawasi selama 24 jam, melainkan wacana yang mampu mengontrol dan mengatur.¹⁴

Semakin merasa bebas, sesungguhnya semakin masuk kedalam perangkat kekuasaan yang mengontrol dan mengatur dirinya, hal tersebut mampu membuat individu menjadi patuh dan disiplin yang membuat para anak kos harus pulang selambat-lambatnya pukul 21.00 WIB. Dampak dari adanya panoptik mampu mengawasi dan mengontrol para anak kos termasuk Salma melalui mekanisme yang sifatnya tidak menyentuh fisik dan dilakukan terus-menerus.¹⁵



Gambar 4.8 Ibu Dewi dengan para mahasiswa/i mesin
Film "Dear Nathan Thank You Salma (00:30:25-00:30:34)

Ibu Dewi : *"Minggu depan, kita akan membahas soal konversi energi dan bahannya sudah bisa kalian ambil di koperasi. Oh ya ada yang tahu kabar Zanna? Sudah 2 minggu dia gak masuk, kalo ada tolong kabari ibu ya!"*

Mahasiswa/i: *"Iya bu..."*

¹⁴ Muhammad Azhar Hanif, "ANALISIS TEORI RELASI KEKUASAAN DALAM PERSPEKTIF MICHEL FOUCAULT", UIN Walisongo Semarang 2021 h. 6

¹⁵ A Safriadi Darmansyah, A Arlin, Syamsu A Kamaruddin, "Sosiologi Kritis Teori Sosiologi Michael Foucault", *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* Vol. 6 No. 1 2023 h. 6

- b. Adanya panoptik dalam film *Dear Nathan Thank You Salma* juga terdapat pada menit ke 00:30:25-00:30:34 ketika Ibu Dewi memberitahukan bahwa minggu depan akan membahas mengenai konversi energi kepada mahasiswa/i yang kemudian dilanjutkan dengan bertanya mengenai kabar Zanna. Kekuasaan meluas ke setiap aspek kehidupan dan bersifat seperti jaringan yang membuat para mahasiswa/i akan patuh dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Dewi tanpa disadari ruang kelas menjadi sebuah jaring kekuasaan yang memudahkan Ibu Dewi untuk mengawasi dan mengontrol mahasiswa/i ditambah dengan adanya aturan selama pelajaran berlangsung, terlihat mahasiswa/i harus memperhatikan juga mengikuti pelajaran dengan duduk rapi sampai selesai hal tersebut juga memudahkan Ibu Dewi untuk mengawasi siapa saja yang tidak ikut kelas seperti Zanna, adanya berbagai aturan bertujuan untuk mendisiplinkan dan membentuk mahasiswa/i patuh dan dapat dikontrol. Dampak dari adanya panoptik dalam ruang kelas memudahkan Ibu Dewi mengawasi dan para mahasiswa/i menjadi patuh juga disiplin.¹⁶
4. Bekerja dengan positif, melalui normalisasi dan regulasi.



Gambar 4.9 Nathan, Rebeca dan Zanna
Film "*Dear Nathan Thank You Salma* (00:41:19-00:42:37)

- Nathan : "Zan, apapun yang terjadi lo tetep temen gue, dan gue akan bantu lo semampu gue".
- Rebeca : "Nathan bener Zan, kita berdua saying benget sama lo, kalau butuh sesuatu kasih tau kita ya".
- Zanna : "Thanks ya...Itu ayah gue".

¹⁶ Eriyanto, "*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*" (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta) 2001 h.70.

Nathan : “Yaudah kalo gitu gue sama Rebeca langsung cabut”.

Zanna : “Nathan, Rebeca, Ayah gue harus tau, dia gak gagal ngedidik gue! Kuliah gue harus lanjut, gue harus cumlaude dan gue harus bikin ayah gue bangga”.

Nathan : “Lo harus percaya sama gue dan Rebeca, kita bakal bantu lo! Semangat...!”.

- a. Teori relasi kuasa dan pengetahuan Foucault tercermin dalam adegan menit ke 00:41:19-00:42:37 yang menunjukkan adanya kuasa yang bekerja dengan positif melalui normalisasi dan regulasi. Nathan juga Rebeca memotivasi Zanna agar tetap semangat dan akan membantunya menyelesaikan permasalahannya. Zanna sadar akan kuliahnya yang harus selesai dan membuat ayahnya merasa bangga padanya, kekuasaan bekerja melalui cara positif dan produktif yang disalurkan melalui hubungan sosial, melalui wacana seperti yang dilakukan oleh Nathan dan Rebeca dapat mempengaruhi Zanna. Efek dari adanya hal tersebut mampu membuat Zanna semangat dan bangkit dari keterpurukan. Adanya praktik kuasa Foucault menunjukkan bahwa kuasa tidak dipahami beroperasi secara negatif melalui penindasan tetapi bekerja dengan positif.¹⁷



Gambar 4.10 Nathan, Ibu Dewi, Rebeca, dan Salma menghentikan Zanna bunuh diri

Film “Dear Nathan Thank You Salma (01:11:42-01:14:40)

Nathan : “Zan...Zann please stop Zan! Lo masih punya kesempatan, kita masih bisa perjuangkan semuanya!”.

Zanna : “Berjuang buat siapa? Haa? Gue gak punya siapa-siapa lagi”.

Ibu Dewi : “Zanna... ayo turun, kita akan selalu ada untuk kamu”.

¹⁷ Mangihut Siregar, “Kritik Terhadap Teori Kekuasaan-Pengetahuan Michel Foucault”, Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021 h. 7

- Zanna : *“Gak bu, Ibu gak perlu ada buat Zanna. Ayah meninggal karena Zanna dan semua orang yang sayang sama Zanna walaupun masih ada, Zanna gak mau jadi beban buat mereka”.*
- Rebeca : *“Zan, gue paham banget sama kondisi lo sekarang tapi, turun”.*
- Zanna : *“Gakk! Lo gak paham, semua yang gue miliki ini udah dirampas, termasuk tubuh gue! Gue dilecehin, gue jadi beban semua orang, kalian semua gatau perasaan gue”.*
- Nathan : *“Kita semua tahu, dunia ini emang gak adil, tapi jangan biarin dunia ini ngambil kebahagiaan lo Zan!”.*
- Zanna : *“Kebahagiaan itu gaada dihidup gue, gaada”.*
- Rebeca : *“Ada Zan gue yakin, dulu gue sama kok mau bunuh diri, lo tau kenapa? Karena gue liat bokap gue gantung diri di rumah, gue tau banget perasaan lo, gue mau bantuin lo, gue gaakan nyerah Zan dan lo juga gak boleh nyerah Zan! Lo harus dapetin keadilan, Rio orang yang udah memperkosa lo harus dihukum, ini semua gak boleh berakhir kaya gini Zan!”.*
- Salma : *“Gue Salma, gue pernah dilecehin, gue tau banget rasanya gimana tapi kita harus lewatin ini semua bareng-bareng gue akan bantu lo Zanna! Kita akan bantu lo”.*
- Rebeca : *“Turun Zan...!”.*
- Zanna : *“Gue minta maaf”.*
- Salma : *“Gak, ini semua bukan salah lo, mereka yang harus minta maaf”.*

- b. Adanya bentuk kuasa yang bekerja dengan cara positif dalam film “Dear Nathan Thank You Salma” terlihat pada menit ke 01:11:42-01:14:40 ketika Nathan, Ibu Dewi, Rebeca, dan Salma memotivasi Zanna untuk tidak bunuh diri dan bangkit dari keterpurukan. Kuasa tidak dipahami beroperasi secara negatif, semua pihak memungkinkan munculnya kuasa seperti yang dilakukan Nathan, Ibu Dewi, Rebeca dan Salma tanpa disadari mereka telah mempraktikkan kuasa terhadap Zanna melalui berbagai wacana yang diproduksi hingga akhirnya mereka dapat mengendalikan perilaku Zanna. Sasaran dari kekuasaan melalui pikiran sehingga mampu mengatur dan mengendalikan Zanna, dampak yang ditimbulkan dari hal

tersebut Zanna menghentikan dan mengurungkan niatnya untuk bunuh diri dan mengikuti apa yang dikatakan oleh mereka karena perlahan cara pandang dan pemikiran Zanna berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁸

5. Wacana

Wacana Foucault dapat dilihat sebab secara sistematis suatu ide, konsep, opini juga pandangan hidup disusun melalui suatu konteks tertentu yang nantinya dapat menguasai cara berpikir juga bertindak. Wacana dapat memproduksi kebenaran dan pengetahuan tertentu yang menghasilkan adanya efek kuasa. kebenaran disini dapat dihasilkan, setiap kuasa menciptakan kebenaran sendiri dan mengajak khalayak untuk mengikuti kebenaran tersebut. Publik bukan dipengaruhi melalui kuasa yang sifatnya fisik akan tetapi diatur, dipengaruhi dan diatur melalui wacana. Khalayak ditaklukkan bukan lagi dikontrol langsung melalui fisik akan namun lewat wacana juga mekanisme seperti prosedur, aturan, dan sebagainya. Melalui strategi baru tidak lagi fisik yang dituju kuasa, tetapi jiwa, pikiran, kesadaran, hasrat, individu bahkan perilaku menjadi penaklukan ide.¹⁹

Bentuk wacana dinarasikan dalam film *Dear Nathan Thank You Salma*, terlihat pada menit ke 00:06:19-00:06:29. Nathan mampu mengubah cara pandang para teman-teman HIMA Mesin untuk mengikuti aksi demo melawan korupsi di negeri ini. Adanya perlawanan terhadap korupsi tidak hanya bisa dilakukan oleh pemerintah namun dapat dilakukan oleh para anak mesin, meskipun mereka adalah mahasiswa teknik mesin hal itu tidak bisa membatasi mereka untuk ikut serta turun kejalan melawan korupsi.

Wacana tertentu membatasi pandangan khalayak, mengarahkan pada jalan pikiran tertentu dan menghayati itu sebagai sesuatu yang benar. Terlihat pada film ini menit ke 01:11:42-01:14:40 ketika Nathan, Ibu

¹⁸ Mangihut Siregar, “Kritik Terhadap Teori Kekuasaan-Pengetahuan Michel Foucault”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021 h. 8

¹⁹ Eriyanto, “Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media” (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta) 2001 h. 69

Dewi, Rebeca dan Salma mencoba menghentikan Zanna yang ingin bunuh diri, berbagai wacana diproduksi dengan mencoba menenangkan Zanna dan perlahan Zanna mengurungkan niatnya. Adanya wacana yang diproduksi mampu membatasi pandangan Zanna tentang sesuatu bahwa yang ini benar dan yang ini tidak. Pada akhirnya Zanna meminta maaf dan mengubah cara pandangnya, Zanna menyadari bahwa bunuh diri merupakan tindakan yang tidak baik dan tidak dapat menyelesaikan masalah. Wacana yang diproduksi digiring dengan kuasa yang dimiliki mampu menggiring khalayak untuk tunduk dan menganggapnya sebagai sebuah kebenaran. Wacana mampu membatasi pandangan seseorang akan kebenaran, saat aturan dari wacana disusun, lalu disamakan dengan apa yang telah ditetapkan.²⁰

²⁰ Eriyanto, *“Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media”* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta) 2001. h. 66

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Dear Nathan Thank You Salma* adalah salah satu film yang menceritakan kisah cinta antara Nathan dan Salma, disamping itu juga mengangkat kasus pelecehan seksual yang terjadi dilingkungan kampus. Film ini banyak mengandung bentuk dominasi, serta tercermin teori relasi kuasa dan pengetahuan Michel Foucault. Relasi kuasa dan pengetahuan dijalankan melalui berbagai upaya pemberdayaan terhadap individu lain yang dikenal tanpa pemaksaan. Dominasi dapat dilakukan melalui proses fisik akan tetapi relasi kuasa dan pengetahuan merupakan dominasi yang tidak lagi melalui proses fisik akan tetapi melalui sebuah wacana yang dapat membentuk sistem kontrol terhadap individu lain.

Kekuasaan tidak hanya dimiliki oleh seorang raja, pemimpin ataupun mereka yang memiliki kedudukan dalam pemerintahan akan tetapi kekuasaan dapat terlahir dari adanya pengetahuan. Kekuasaan dapat dimiliki oleh setiap individu, Michel Foucault menjelaskan bahwa antara kuasa dan pengetahuan tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berkaitan. Pengetahuan dapat melahirkan adanya kuasa dan kuasa dapat memproduksi pengetahuan, adanya relasi kuasa dan pengetahuan dapat membentuk sistem kontrol yang dapat menciptakan kepatuhan terhadap individu lain.

Berdasarkan uraian di bab-bab sebelumnya kesimpulan penelitian ini adalah: Pertama, terdapat bentuk praktik dominasi dalam film *Dear Nathan Thank You Salma* yang terlihat ketika adegan menit ke 00:14:50-00:15:05. Dominasi oleh pihak yang berkuasa terhadap pihak yang dikuasai seperti yang dilakukan oleh Ayah Nathan sebagai pihak yang berkuasa terhadap Nathan sebagai pihak yang dikuasai. Praktik dominasi juga terlihat pada menit ke 00:50:15-00:51:07 ketika Zanna diberikan berbagai macam pertanyaan ketika tengah rapat mengenai kasus yang dialaminya, Zanna diserang oleh banyak pertanyaan sehingga dia tidak memiliki waktu untuk menjawabnya. Dominasi

ini dilakukan oleh pihak yang berkuasa yaitu pihak kampus dan pihak yang dikuasai yaitu Zanna, dominasi juga sering kali dikaitkan dengan penindasan sehingga Zanna tidak memiliki keberanian dan kekuatan untuk berbicara dan menjawab semua pertanyaan yang diberikan, bentuk dominasi juga dilakukan oleh Rio terdapat dalam adegan menit ke 00:51:37-00:50:42 ketika Rio mengancam Zanna jika dia melaporkan perbuatannya maka beasiswa Zanna akan dicabut. Praktik dominasi dilakukan oleh Rio sebagai pihak yang kuat terhadap Zanna sebagai pihak yang lemah, dampak dari adanya dominasi tersebut mampu membuat Zanna bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan Rio.

Kedua, Cerminan teori relasi kuasa dan pengetahuan Michel Foucault terdapat dalam film *Dear Nathan Thank You Salma* di mana terdapat relasi antar subjek yang terdapat pada menit ke 00:02:58-00:03:05 ketika Rahma berusaha untuk meyakinkan Ibunya Salma yang semula ragu dan khawatir terhadap Salma jika tinggal di kos sendirian. Terdapat praktik kuasa antar subjek, kekuasaan tersebar dan berada di mana-mana seperti yang dilakukan oleh Rahma kepada Ibunya Salma selain itu, ketika Ayah Nathan memberikan motivasi dan semangat untuk tetap berjuang kepada Nathan, relasi kuasa antar subjek antara orang tua dengan anaknya, wacana yang diproduksi ayahnya mampu membuat Nathan patuh dan cara pandang Nathan berubah.

Teori relasi kuasa dan pengetahuan juga tercermin ketika menit ke 00:06:19-00:06:29 ketika Nathan mengajak teman-teman HIMA Mesin untuk memperjuangkan keadilan dengan memberantas korupsi di negeri ini melalui aksi demo. Praktik kuasa disebarkan melalui pikiran, strategi kuasa Nathan terhadap teman-temannya tidak bekerja melalui penindasan tetapi melalui normalisasi, dan dianggap sebagai sebuah hal yang wajar. Pola hubungan kekuasaan meluas ke setiap aspek kehidupan sosial yang mempengaruhi seseorang untuk mengikuti aturan yang berlaku dalam tatanan sosial, seperti aturan yang berada di lingkungan kos Salma. Terdapat panoptik dalam film ini antara Ibu Dewi dengan para mahasiswa/i, di mana kekuasaan meluas ke setiap aspek kehidupan dan bersifat seperti jaringan yang membuat para

mahasiswa/i akan patuh dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Dewi tanpa disadari ruang kelas menjadi sebuah jaring kekuasaan yang memudahkan Ibu Dewi untuk mengawasi dan mengontrol mahasiswa/i.

Teori relasi kuasa dan pengetahuan Foucault tercermin dalam adegan menit ke 00:41:19-00:42:37 yang menunjukkan adanya kuasa yang bekerja dengan positif melalui normalisasi dan regulasi. Nathan juga Rebeca memotivasi Zanna agar tetap semangat dan akan membantunya menyelesaikan permasalahannya. Zanna sadar akan kuliahnya yang harus selesai dan membuat ayahnya merasa bangga padanya, kekuasaan bekerja melalui cara positif dan produktif yang disalurkan melalui hubungan sosial selain itu terjadi saat Zanna mencoba bunuh diri, di mana Nathan, Ibu Dewi, Rebeca, dan Salma memotivasi Zanna untuk tidak bunuh diri dan bangkit dari keterpurukan. Kuasa tidak dipahami beroperasi secara negatif, semua pihak memungkinkan munculnya kuasa seperti yang dilakukan Nathan, Ibu Dewi, Rebeca dan Salma tanpa disadari mereka telah mempraktikkan kuasa terhadap Zanna melalui berbagai wacana yang diproduksi hingga akhirnya mereka dapat mengendalikan perilaku Zanna.

Wacana dapat memproduksi kebenaran dan pengetahuan tertentu yang menghasilkan adanya efek kuasa. kebenaran disini dapat dihasilkan, setiap kuasa menciptakan kebenaran sendiri dan mengajak khalayak untuk mengikuti kebenaran tersebut.

B. Saran

Adapun saran-saran dari penelitian ini adalah:

1. Untuk para pecinta film di Indonesia, hendaknya dapat mengambil pelajaran dan pesan-pesan dari apa yang telah ditayangkan, bukan hanya semata-mata hanya dijadikan hiburan akan tetapi dijadikan pengajaran dalam kehidupan.
2. Untuk para pembaca penting untuk memiliki kesadaran yang lebih mendalam mengenai bentuk dominasi dan relasi kuasa yang ada dalam film. Penelitian ini dapat menjadi pengingat bahwa kuasa dapat mempengaruhi kehidupan serta mengontrol perilaku seseorang, yang didukung dengan adanya wacana.
3. Untuk peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini hanya mengkaji mengenai adanya bentuk dominasi dan relasi kuasa, sementara yang lain seperti nilai moral, akhlak tidak dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini bukanlah hasil akhir. Hasil penelitian ini hanya dapat digunakan sebagai referensi ataupun data untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin Alfathri, " *Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran, Parrhesia* ", Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam Vol. 1 No. 1 Tahun 2016.
- Ananda, Fahira, dan Wiki Angga Wiksana. " *Representasi Komunikasi Negosiasi dalam Film Drama Remaja.* " Bandung Conference Series: Communication Management. Vol. 3. No. 1. 2023.
- Arlin, Arlin, and Syamsu A. Kamaruddin. " *Sosiologi Kritis Teori Sosiologi Michel Foucault.* " Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora 6.1 (2023).
- Arnaldo Violin Claudia, " *Representasi Dukungan Sosial Pada Penyitas Kekerasan Seksual Dalam Film Dear Nathan Thank You Salma* " Universitas Buddhi Dharma Tangerang, 2022.
- Astutik, " *RELASI KUASA PEREMPUAN DALAM FILM HIDDEN FIGURES (KAJIAN MICHAEL FOUCAULT)* " Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Ayuningtyas Ratna, " *RELASI KUASA DALAM NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI : KAJIAN TEORI MICHEL FOUCAULT* ", Jurnal Ilmiah Sarasvati Vol. 1 No. 1 Juni 2019.
- Bertens K., " *Filsafat Barat Kontemporer Jilid II Prancis* ", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2014).
- Darmansyah A Safriadi, A Arlin, Syamsu A Kamaruddin, " *Sosiologi Kritis Teori Sosiologi Michael Foucault* ", Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora Vol. 6 No. 1 2023.
- Eriyanto, " *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* " (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta) 2001.
- Foucault Michel, " *Power/Knowledge Wacana Kuasa/Pengetahuan* ", Bentang Budaya Jogjakarta 2002.
- Foucault Michel, " *Arkeologi Pengetahuan* " Yogyakarta, IRCiSoD, 2012.
- Foucault Michel, " *Power: the essential works of Michel Foucault 1954-1984* " Penguin UK, 2019.

- Hanif Muhammad Azhar, “*ANALISIS TEORI RELASI KEKUASAAN DALAM PERSPEKTIF MICHEL FOUCAULT*”, UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Haryatmoko, “*Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*”, (Depok: PT Rajagrafindo Persada) 2022.
- Helmaputra Althaf, “*Analisis Pelecehan Seksual Pada Wanita di Film “Dear Nathan Thank You Salma (Peran Kekuasaan dalam Kasus Pelecehan Seksual pada Film Dear Nathan Thank You Salma)*”, Universitas Pasundan, 2023.
- Kamahi Umar, “*Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik*”, Jurnal Al-Khitabah, Vol. III, No. 1, Juni 2017.
- Khozin Abdullah, “*Konsep Kekuasaan Michel Foucault*”, Jurnal Teosofi, Vol.2 No. 1 Juni 2012.
- Moeloeng Prof. Dr. Lexy J., M. A, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2010.
- Murtiningsih Wahyu, “*Para Filsuf Dari Plato Sampai Ibnu Bajjah*”, Yogyakarta, IRCiSoD, 2014.
- Nisa Ani Khoirun, “*Analisis Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Film “Dear Nathan Thank You Salma” Tahun 2022 Serta Hubungan Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”, IKIP PGRI Bojonegoro, 2023.
- Nurfiana, Rina, dan Monika Pretty Aprilia. “*Isu Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus dalam Film Dear Nathan: Thank You Salma.*” Jurnal Komunikasi Nusantara 5.1 (2023).
- Pratama, Refaldi Andika. “*Pemikiran Foucault Dan Baron: Kekuasaan Dan Pengetahuan Dalam Pendidikan Dan Bahasa.*” Jurnal Filsafat Indonesia 4.1 (2021).
- Priyanto Joko, “*Wacana, Kuasa dan Agama dalam Kontestasi Pilgub Jakarta Tinjauan Relasi Kuasa dan Pengetahuan Foucault*”, Jurnal Thaqafiyat, Vol. 18, No. 2, Tahun 2017.

- Sabila Hilda Anggun, “Konsep Konseling Sebaya Dalam Mengatasi Trauma Korban Pelecehan Seksual Studi Analisis Isi Film “Dear Nathan Thank You Salma”. UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- Safhira Putri Nurul, “Analisis Semiotika Mengenai Hak Keadilan Seorang Perempuan Dalam Film Dear Nathan Thank You Salma Karya Bagus Brahmani”, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022.
- Saputra Billie, “Penggambanan Pelecehan Seksual pada Perempuan (Analisis Isi Dalam Film Dear Nathan Thank You Salma)”, Universitas Amikom Yogyakarta, 2023.
- Sudarto, “Metodologi Penelitian Filsafat” PT RajaGrafindo Jakarta, 1996.
- Syafiuddin, Arif. “Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michael Foucault).” Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam Vol. 18 No. 2 (2018).
- Umanailo M. Chairul Basrun, “Pemikiran Michel Foucault.” Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/336764837_PEMIKIRAN_MICHEL_FOUCAULT (2019).
- Wandalibrata Martua Pahalaning, “Kajian Metafisika : Relasi Kuasa dalam Pemikiran Michel Foucault”, Jurnal Cakrawarti Vol. 2 No. 1 2019.
- Wiradnyana Ketut, Michel Foucault: Arkeologi Pengetahuan dan Pengetahuan Arkeologi. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Suci Rahayuningsih
TTL : Blora, 02 Oktober 2002
Alamat : Ds. Plosorejo, Kec.Kunduran, Kab. Blora
Email : sucirahayuningsih593@gmail.com

A. Jenjang Pendidikan Formal

1. SDN 1 Plosorejo, Kec. Kunduran Kab. Blora
2. SMPN 1 Kunduran Kab. Blora
3. SMK NU Kunduran Kab. Blora

B. Pengalaman Organisasi

1. Divisi Keagamaan IMPARA UIN Walisongo Semarang
2. Departemen Rumah Tangga ULC FUHUM

Semarang, 06 Maret 2024


Suci Rahayuningsih
NIM: 2004016067